



**ANALISIS KINERJA KEUANGAN PT. ASTRA AGRO LESTARI TBK  
DENGAN PENDEKATAN *ECONOMIC VALUE ADDED* (EVA)**

**SKRIPSI**

*Diajukan Kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
Memenuhi Gelar Sarjana Ekonomi Syariah dalam Bidang  
Jurusan Ekonomi Syariah / Akuntansi Syariah*

**RESTI PUTRI SUSILAWATI  
NIM. 12 231 013**

**JURUSAN EKONOMI SYARIAH/ AKUNTANSI SYARIAH  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
BATUSANGKAR  
2017**

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Resti Putri Susilawati  
NIM : 12 231 013  
Tempat/Tanggal Lahir : Batusangkar, 06 Februari 1994  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam  
Jurusan : Ekonomi Syariah Konsentrasi Akuntansi Syariah

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Skripsi saya yang berjudul  
“ANALISIS KINERJA KEUANGAN PT ASTRA AGRO LESATRI TBK  
DENGAN PENDEKATAN *ECONOMIC VALUE ADDED* (EVA) kecuali yang  
dicantumkan sumbernya.

Apabila dikemudian hari terbukti bahwa karya ilmiah ini plagiat, maka saya  
bersedia menerima sanksi sesuai dengan ketentuan perundang-undangan yang  
berlaku. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya untuk digunakan  
sebagaimana mestinya.

Batusangkar, Februari 2017  
Saya yang Menyatakan



Resti Putri Susilawati  
NIM. 12 231 013

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing skripsi atas nama **RESTI PUTRI SUSILAWATI, NIM. 12 231 013** dengan judul: **"ANALISIS KINERJA KEUANGAN PT. AGRO LESTARI TBK DENGAN PENDEKATAN *ECONOMIC VALUE ADDED* (EVA)".** Memandang bahwa skripsi yang bersangkutan telah memenuhi persyaratan ilmiah dan dapat disetujui untuk dilanjutkan ke sidang *munaqasyah*.

Demikianlah persetujuan ini diberikan untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Batusangkar, Februari 2017

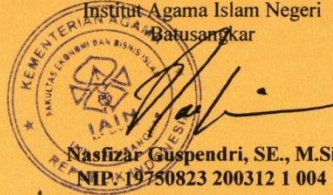
Pembimbing I

Nasfizar Guspendri, SE., M.Si  
NIP. 19750823 200312 1 004

Pembimbing II

Sri Adella Fitri, SE., M.Si.  
NIP. 19830713 200604 2 002

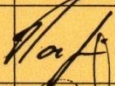

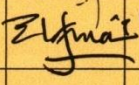

Mengetahui  
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
Institut Agama Islam Negeri  
Batusangkar



Nasfizar Guspendri, SE., M.Si  
NIP. 19750823 200312 1 004

### PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi yang ditulis oleh RESTI PUTRI SUSILAWATI, NIM 12 231 013, judul: "Analisis Kinerja Keuangan PT. Astra Agro Lestari Tbk Dengan Pendekatan *Economic Value Added* (EVA)", telah diujikan dalam Sidang Munaqasyah Skripsi Institut Agama Islam Negeri Batusangkar pada hari Sabtu 25 Februari 2017 dan dinyatakan telah dapat diterima sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (SE) Strata Satu (S1) dalam Ilmu Ekonomi Syariah.

No	Nama Penguji	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
1	Nasfizar Guspendri, SE., M.Si NIP. 19750823 200312 1 004	Ketua Sidang		6/2/17
2	Sri Adella Fitri, SE., M.Si NIP. 19830713 200604 2 002	Sekretaris Sidang		6/2/2017
3	Elfina Yenti, SE., Akt., M.Si., CA NIP. 19740623 200003 2 002	Anggota I		6/03/2017
4	Khairul Marlin, SE., M.Kom., MM NIP. -	Anggota II		6/03/2017

Mengetahui  
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
Institut Agama Islam Negeri  
Batusangkar



Nasfizar Guspendri, SE., M.Si.  
NIP. 19750823 200312 1 004

## *Bismillahirrohmaanirrohiim*

*Segala puji dan syukur kupersembahkan bagi sang penggemam lagit dan bumi Allah SWT, dengan rahman rahim yang menghampar melebihi luasnya angkasa raya. Dzat yang menganugerahkan kedamaian bagi jiwa-jiwa yang senantiasa merindu akan kemahabesarannya. Lantunan sholat beriring salam pengugah hati dan jiwa, menjadi persembahan penuh kerinduan pada sang revolusioner islam, pembangun peradaban manusia yang beradab Nabi Muhamad SAW...*

*Tetes peluh yang membasahi, ketakutan yang memberatkan langkah, tangis keputusasaan yang sulit dibendung, dan kekecewaan yang pernah menghiasi hari-hari ku kini menjadi tangisan kesyukuran dan kebahagiaan yang tumpah dalam sujud panjang, alhamdulillah maha besar Allah...*

*Waktu yang sudah kujalani dengan jalan hidup yang sudah menjadi takdirku, sedih, bahagia, canda, tawa dan bertemu orang-orang yang memberiku sejuta pengalaman bagiku, yang telah memberi warna-warni kehidupanku. Kubersujud dihadapan Mu, Engkau berikan aku kesempatan untuk bisa sampai dipenghujung awal perjuanganku segala puji bagi Mu ya Allah...*

### *“Sesungguhnya Dibalik Kesulitan Pasti Ada Kemudahan”*

*Dalam setiap langkahku aku berusaha mewujudkan harapan-harapan yang kalian impikan didiriku, meski belum semua itu kuaraih' insyaallah atas dukungan dan restu semua mimpi itu akan terjawab dimasa penuh kehangatan nanti. Untuk itu kupersembahkan ungkapan terimakasihku terutama sekali kepada kedua orang tua ku Ayahanda (Afrizon) dan Ibunda (Zulfarida)...*



*Ibunda dan ayah tercinta, sebagai tanda bakti, hormat dan rasa terima kasih yang tiada terindah kupersembahkan karya kecil ini kepada ibu dan ayah yang telah memberikan kasih sayang, segala dukungan, dan cinta kasih yang tiada terhingga yang tiada mungkin dapat kubalas hanya dengan selembat kertas yang bertuliskan kata cinta dan bersembahkan...*

*Semoga ini menjadi langkah awal untuk membuat ibu dan ayah bahagia karena kusadar, selama ini belum bisa berbuat yang lebih. Untuk ibu dan ayah yang selalu membuatku termotivasi dan selalu menyirami kasih sayang, selalu mendoakan ku di setiap sujudmu, selalu menasehatiku menjadi lebih baik,*

*terimakasih ibu.... Terimakasih ayah....*

***My brothers and younger brother....***



*Untuk abang2 dan adikku, tiada yang paling mengharukan saat kumpul bersama kalian, walaupun sering bertengakar tapi hal itu selalu menjadi warna yang tak akan bisa tergantikan, terimakasih atas doa dan bantuan kalian selama ini, hanya karya kecil ini yang dapat aq persembahkan. Maaf belum bisa jadi panutan seutuhnya, tapi aku akan selalu berusaha menjadi yang terbaik untuk kalian semua...*

***My Big Family***

*Untuk keluarga besarku (Keluarga besar kotik Mangguang)... tek mai, tek min, pk etek can, pak etek fikar, mak zal, uni dona, abng2 n adik2 qu hendara, amri, yanes, yoga, rini, putri, terus keponakanku fikri dan yang lainny yang tidak dapat disebutkan namanya, terimakasih support dan do'a yang selalu diberikan hingga detik ini. Words can't describe how thankful I am...*

*Untuk seseorang yang selalu dihati terimakasih atas segalanya...*

***My Best Friend's***

*Buat sahabatku " miftahul rizka, asrida, Suci Rahmadani, Mainofika Yori, Desi Sri Wahyuni, Hilfa Maria, Kak Cugit, Fidia Desfita, Nofitri Eldayeni..."*



*terimakasih atas bantuan, doa, nasehat, hiburan, traktiran, dan semangat yang kalian berikan selama aku kuliah, aku tak akan melupakan semua yang telah kalian berikan selama ini terimakasih telah menjadi tempat curhat, kita menangis bersama dan adakalanya kita bahagia bersama, kita ada untuk bersama walaupun badai menghadang tetapi kita tetap bisa melalui disetiap badai itu, kisah persahabatan ini akan q kenang kelak jika kita tidak bersama lagi...*

*Untuk teman-temanku akuntansi syariah'12...  
terimakasih telah menemani ku dalam suka dan duka, dan telah mengukir kenangan yang terindah yang tidak akan terlupakan...*

*Semoga karya mungil ini dapat bermanfaat...*

*Salam Penulis*



*Resti Putri Susilawati, SE*

## ABSTRAK

**RESTI PUTRI SUSILAWATI, NIM 12 231 013**, dengan judul skripsi: **“Analisis Kinerja Keuangan PT Astra Agro Lestari Tbk Dengan Pendekatan *Economic Value Added (EVA)*”**, Jurusan Ekonomi Syariah Konsentrasi Akuntansi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri Batusangkar Tahun Akademik 2017.

Dalam penulisan skripsi ini yang menjadi masalah adalah bagaimana kinerja keuangan dilihat dari pendekatan EVA (*Economic Value Added*) periode 2011-2015. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis kinerja keuangan perusahaan dengan menggunakan pendekatan EVA (*Economic Value Added*). Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Objek dalam penelitian ini adalah PT Astra Agro Lestari Tbk periode 2011-2015 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan yang penulis dapatkan dari laporan keuangan PT Astra Agro Lestari Tbk pada Bursa Efek Indonesia pada periode 2011-2015 melalui situs resmi [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan PT Astra Agro Lestari Tbk dilihat dari perhitungan EVA (*Economic Value Added*) menunjukkan nilai yang positif dari tahun 2011 sampai tahun 2015, karena semakin besar nilai EVA (*Economic Value Added*) maka semakin tinggi nilai ekonomis perusahaan tersebut yang berarti semakin besar keuntungan yang dinikmati perusahaan. Hal tersebut mengidentifikasi bahwa perusahaan mampu menciptakan nilai tambah ekonomis bagi perusahaan serta mampu memenuhi harapan pemegang saham dan investor.

Kata Kunci : Kinerja Keuangan, Metode EVA (*Economic Value Added*)

## KATA PENGANTAR

### بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala Puji, Kehormatan, Keagungan, Kemuliaan hanya milik Allah SWT yang telah mencurahkan Taufik, Hidayah, Rahman dan Rahim-Nya, sehingga sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan Judul “**ANALISIS KINERJA KEUANGAN PT ASTRA AGRO LESTARI TBK DENGAN PENDEKATAN *ECONOMIC VALUE ADDED (EVA)***”. Shalawat dan Salam penulis memohon kepada Allah SWT untuk Nabi Muhammad SAW yang telah membawa umat manusia kepada alam yang penuh dengan ilmu pengetahuan seperti yang penulis rasakan sekarang ini.

Skripsi ini disusun sebagai salah satu persyaratan dalam mencapai gelar Sarjana Ekonomi (SE) pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam dan Jurusan Ekonomi Syariah Konsentrasi Akuntansi Syariah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Batusangkar.

Penyusunan skripsi ini dapat penulis selesaikan berkat bantuan dan dorongan dari berbagai pihak, untuk itu pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih terutama kepada Ayahanda (Afrizon), Ibunda (Zulfarida), Kakak (Tedi Afriyudi, Ari Aria Putra), dan adikku (Agung Juliardi) yang telah memberikan doa, motivasi dan dukungan moril maupun materil untuk selesainya penulisan ini. Dan penulis juga mengucapkan terima kasih kepada:

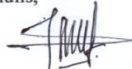
1. Bapak Dr. H. Kasmuri, M.A selaku Rektor IAIN Batusangkar
2. Bapak Nasfizar Guspendri, S.E., M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
3. Bapak Gampito, S.E., M.Si, selaku Ketua Jurusan Ekonomi Syariah
4. Penasehat Akademik Bapak Nasfizar Guspendri, S.E., M.Si yang telah memberikan nasehat dan dukungannya dari awal sampai akhir perjuangan saya di IAIN Batusangkar.

5. Bapak Nasfizar Guspendri, S.E., M.Si selaku Pembimbing I yang telah membimbing dan mengarahkan Penulis selama penyusunan skripsi.
6. Ibu Sri Adella Fitri, SE.,M.Si selaku Pembimbing II yang telah begitu banyak membantu, membimbing dan mengarahkan Penulis selama penyusunan skripsi
7. Bapak Khairul Marlin, M. Kom selaku Penguji yang telah mengujikan skripsi ini dan memberikan arahan dan masukan untuk penyempurnaan skripsi ini menjadi lebih baik.
8. Seluruh dosen dan staff administrasi IAIN Batusangkar yang menaruh perhatian dan bantuan kepada Penulis sehingga selesainya skripsi ini.
9. Bapak Kepala Perpustakaan beserta Staf Perpustakaan IAIN Batusangkar, yang telah menyediakan fasilitas berupa buku-buku dan internet yang penulis butuhkan.
10. Kakak yang berada di perpustakaan PIPM Padang yang telah membantu penulis dalam memberikan data dan membuat surat penelitian guna untuk menyempurnakan skripsi ini.

Tiada kata yang pantas untuk diucapkan selain iringan doa dan harapan semoga Allah SWT memberikan balasan yang berlipat ganda kepada seluruh pihak yang telah memberikan dukungan moril maupun materiil. Kiranya karya ini memberikan sumbangsih bagi para pembaca dan pemerhati serta menjadi amal sholeh bagi Penulis. Amin...

Penulis mohon maaf, jika dalam skripsi ini terdapat kekhilafan dan kekeliruan, baik teknis maupun isinya. Kritik yang konstruktif dan sehat sangat Penulis harapkan demi sempurnanya skripsi ini.

Batusangkar, Februari 2017  
Penulis,



**RESTI PUTRI SUSILAWATI**  
**NIM. 12 231 013**

## DAFTAR ISI

**HALAMAN JUDUL**

**PERNYATAAN KEASLIAN**

**PERSETUJUAN PEMBIMBING**

**PENGESAHAN TIM PENGUJI**

**KATA PERSEMBAHAN**

<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>iv</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>ix</b>

### **BAB I: PENDAHULUAN**

A. Latar Belakang .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	7
C. Batasan Masalah dan Rumusan Masalah .....	8
D. Tujuan Penelitian.....	8
E. Manfaat Penelitian .....	8

### **BAB II:KAJIAN TEORITIS DAN PENELITIAN TERDAHULU**

A. Laporan Keuangan.....	10
1. DefenisiLaporan Keuangan .....	10
2. Karakteristik Laporan Keuangan.....	11
3. Kegunaan Laporan Keuangan .....	12
4. Pihak-Pihak yang Berkepentingan Terhadap Laporan Keuangan Suatu Perusahaan.....	12

5. Tujuan Dan Sifat Laporan Keuangan .....	16
6. Unsur-Unsur atau Elemen Laporan Keuangan .....	20
7. Jenis Laporan Keuangan.....	23
8. Konsep-konsep dalam Penyusunan Laporan Keuangan.....	24
9. Pemeriksaan Laporan Keuangan .....	26
10. Keterbatasan Laporan Keuangan.....	27
B. Analisis Laporan Keuangan.....	27
1. Defenisi Analisis Laporan Keuangan .....	27
2. Tujuan Analisis Laporan Keuangan .....	28
3. Langkah-langkah Dalam Analisis Laporan Keuangan .....	30
4. Keterbatasan Dan Kelemahan Analisis Laporan Keuangan.....	31
C. Kinerja Keuangan.....	32
1. Defenisi Kinerja.....	32
2. Defenisi Kinerja Keuangan .....	32
3. Tahap-tahap Dalam Menganalisis Kinerja Keuangan .....	32
4. Pengukuran Kinerja .....	34
5. Perbaikan Kinerja .....	36
D. <i>Economic Value Added</i> (EVA).....	36
1. Defenisi <i>Economic Value Added</i> (EVA) .....	36
2. Keunggulan Dan Kelemahan <i>Economic Value Added</i> .....	39
3. Langkah Perbaikan dan Manfaat .....	40
4. Ukuran Kinerja .....	40
5. Perhitungan <i>Economic Value Added</i> (EVA) .....	41
6. Penelitian Terdahulu.....	44
7. Defenisi Operasional .....	46
6. Kerangka Berfikir.....	48

### **BAB III: METODE PENELITIAN**

A. Jenis Penelitian.....	49
--------------------------	----

B. Waktu dan Tempat Penelitian .....	49
C. Metode Penelitian.....	49
D. Teknis Analisis Data .....	50

**BAB IV : HASIL PENELITIAN**

A. Gambaran Umum Penelitian .....	52
1. Sejarah Perusahaan .....	52
2. Visi dan Misi .....	53
3. Struktur Organisasi.....	53
B. Pembahasan Kinerja Keuangan.....	55
1. Analisis NOPAT ( <i>Net Operating Tax</i> ).....	55
2. Analisis <i>invested Capital</i> .....	57
3. Analisis WACC.....	59
4. Analisis <i>Capital Charges</i> .....	66
5. Analisis Metode EVA .....	67

**BAB V : PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	70
B. Saran .....	70

**DAFTAR KEPUSTAKAAN**

**LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

Table 1.1 : Data Keuangan Astra Agro Lestari Tbk .....	6
Table 4.1 : Perhitungan Analisis NOPAT.....	55
Table 4.2 : Perhitungan Analisis Invested Capital .....	57
Table 4.3: Perhitungan Analisis WACC .....	65
Table 4.4 : Perhitungan Analisis Capital Charges .....	66
Table 4.5 : Perhitungan Analisis Metode EVA.....	67

## DAFTAR GAMBAR

Bagan2.1 : Kerangka Berpikir.....	48
Bagan2.2 : Struktur organisasi PT Astra Agro Lestari Tbk .....	54

## **DAFTAR LAMPIRAN**

Laporan posisi keuangan konsolidasian tahun 2011-2015

Laporan laba rugi komprehensif konsolidasian tahun 2011-2015

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Dalam kondisi perekonomian yang terus berkembang, pada saat ini banyak yang dilakukan oleh pihak manajemen untuk melakukan berbagai aktivitas yang dapat membantu perusahaan untuk terus mengembangkan usahanya, agar dapat memperoleh laba seoptimal mungkin dan melakukan berbagai macam usaha untuk menarik simpatik dari para konsumen. Tingkat kemampuan suatu perusahaan sangat ditentukan dari kinerja perusahaan itu sendiri, karena setiap perusahaan bertujuan untuk memaksimalkan kekayaan dari pemegang sahamnya.

Secara umum, tujuan suatu perusahaan didirikan adalah menciptakan kekayaan. Untuk mencapai tujuan tersebut, salah satu hal yang penting yang harus dilakukan adalah menetapkan standar kinerja perusahaan, termasuk kinerja keuangan. Dengan adanya standar kinerja, manajemen perusahaan akan mendorong untuk mencapai target tertentu dalam mengelola perusahaan, karena standar kinerja merupakan suatu titik yang harus dicapai. Standar kinerja merupakan patokan efisiensi dan efektivitas manajemen perusahaan.<sup>1</sup>

Kinerja keuangan sangat dibutuhkan oleh perusahaan untuk mengetahui dan mengevaluasi sampai dimana tingkat keberhasilan perusahaan berdasarkan aktivitas keuangan yang telah dilaksanakan. Dalam proses penilain kinerja manajemen perusahaan, salah satu kriteria yang penting yang digunakan adalah ukuran kinerja keuangan perusahaan. Untuk dapat melakukan penilain hasil kerja manajemen perusahaan di bidang keuangan,

---

<sup>1</sup> Rudianto, *Akuntansi Manajemen Informasi Untuk pengambilan Keputusan Strategis*, (Jakarta: Erlangga, 2013), hal.186

digunakan berbagai informasi keuangan yang dihasilkan dari proses akuntansi yang dilakukan perusahaan.<sup>2</sup>

Kinerja keuangan merupakan suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Seperti dengan membuat suatu laporan keuangan yang telah memenuhi standard dan ketentuan dalam SAK (Standar Akuntansi Keuangan).<sup>3</sup>

Laporan keuangan merupakan kewajiban setiap perusahaan untuk membuat dan melaporkannya pada suatu periode tertentu. Apa yang dilaporkan kemudian dianalisis, sehingga dapat diketahui kondisi dan posisi perusahaan terkini. Dengan melakukan analisis akan diketahui letak kelemahan dan kekuatan perusahaan. Laporan keuangan juga akan menentukan langkah apa yang akan dilakukan perusahaan sekarang dan kedepan, dengan melihat persoalan yang ada, baik kelemahan maupun kekuatannya yang dimilikinya. Disamping itu, juga untuk memanfaatkan peluang yang ada dan menghadapi atau menghindari ancaman yang mungkin timbul sekarang dan dimasa yang akan datang.<sup>4</sup>

Analisis laporan keuangan merupakan salah satu cara untuk mengetahui kinerja perusahaan dalam satu periode akuntansi. Analisis laporan keuangan mencakup pengaplikasian berbagai alat dan teknik analisis pada laporan dan data keuangan dalam rangka untuk memperoleh ukuran dan hubungan yang berarti dan berguna dalam proses pengambilan keputusan. Ada beberapa tujuan yang ingin dicapai dalam analisis laporan keuangan, misalnya sebagai alat penentuan perencanaan (*forecasting*) mengenai kondisi dan kinerja keuangan dimasa yang akan datang.

---

<sup>2</sup> Rudianto, *Akuntansi ...*, hal. 189

<sup>3</sup> Irham Fahmi, *Manajemen Kinerja Teori dan Aplikasi*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hal. 142

<sup>4</sup> Kasmir, *Pengantar Manajemen Keuangan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010)

Perusahaan yang tidak mampu bersaing lama-kelamaan akan tergusur dari pasar dan akan mengalami kebangkrutan, maka pihak manajemen perusahaan harus memperbaiki majemen perusahaannya dan kinerja keuangannya, karena kinerja keuangan merupakan hasil kegiatan operasi perusahaan yang disajikan dalam bentuk angka-angka keuangan. Hasil kegiatan peusahaan periode sekarang harus dibandingkan dengan kinerja keuangan masa lalu, perusahaan yang memiliki kinerja baik adalah perusahaan yang hasil kerjanya diatas perusahaan pesaingnya, atau diatas rata-rata perusahaan sejenis.<sup>5</sup>

Sebagaimana yang dijelaskan dalam surat An-Najm ayat 39, yang berbunyi:

وَأَنْ لَّيْسَ لِلْإِنْسَانِ إِلَّا مَا سَعَىٰ ﴿٣٩﴾

39. dan bahwasanya seorang manusia tiada memperoleh selain apa yang telah diusahakannya,<sup>6</sup>

Ayat tersebut menjelaskan bahwa untuk mendapatkan segala sesuatu harus dilakukan dengan kerja keras. Hal ini menjelaskan bahwa semakin bersungguh-sungguh manajemen perusahaan dalam memperbaiki kinerjanya, maka hasil yang diperoleh akan memuaskan.

Alat untuk menilai kinerja dan menganalisa laporan keuangan yang lazim dipakai selama ini adalah analisis rasio finansial yang terdiri dari rasio likuiditas, rasio solvabilitas, (*leverage*), rasio aktivitas, rasio profitabilitas, rasio pertumbuhan, dan rasio penilai. Rasio likuiditas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban lancar dengan menggunakan elemen dari aktiva lancar, rasio solvabilitas adalah kemampuan perusahaan memenuhi seluruh kewajibannya baik jangka pendek maupun jangka panjang,

---

<sup>5</sup> Darsono Prawironegoro, *Manajemen Keuangan dengan pendekatan praktis*, (Jakarta: Diadit Media, 2007), hal. 47

<sup>6</sup> *Al-Quran al-Karim: Alqur'an dan Terjemahannya*

rasio aktivitas adalah menggambarkan tingkat efisiensi dari penggunaan sumber daya keuangan dalam menghasilkan penjualan.<sup>7</sup>

Selain analisis rasio financial diatas, ada cara lain untuk menganalisa laporan keuangan perusahaan diantaranya menggunakan pendekatan *Economic Value Added* (EVA) dan *Market Value Added* (MVA). *Economic Value Added* (EVA) adalah suatu pengukuran kinerja keuangan perusahaan diketahui tentang ada atau tidaknya nilai tambah bagi penyandang dana dengan keberhasilan manajemen menghasilkan laba pada suatu periode. EVA (*Economic Value Added*) merupakan laba operasi bersih sesudah pajak dikurangi biaya modal. Biaya modal mencerminkan tingkat kompensasi atau return yang diharapkan investor atas sejumlah investasi yang ditanamkan diperusahaan. Hasil dari perhitungan EVA (*Economic Value Added*) dapat digambarkan bahwa apabila tingkat pengembalian yang dihasilkan laba lebih besar dari biaya modal, maka akan menghasilkan EVA (*Economic Value Added*) positif, kondisi ini menunjukkan bahwa terdapatnya nilai tambah bagi perusahaan berupa tambahan kekayaan. Sementara itu apabila EVA (*Economic Value Added*) sama dengan nol maka kondisi ini menunjukkan bahwa tidak terdapat nilai tambah atau menunjukan posisi impas karena belum bisa menghasilkan laba. Dan sebaliknya, apabila tingkat pengembalian yang dihasilkan perusahaan (laba) lebih kecil dari biaya modal maka akan menghasilkan EVA (*Economic Value Added*) yang negatif maka kondisi ini menunjukkan bahwa tidak terdapat nilai tambah bagi perusahaan.<sup>8</sup>

Konsep EVA merupakan alternatif yang dapat digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan dimana fokus penilai kinerja adalah pada penciptaan nilai perusahaan. Penilai kinerja dengan menggunakan pendekatan EVA menyebabkan perhatian manajemen sesuai dengan

---

<sup>7</sup> Nofrivul, *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan* (Lima Kaum : STAIN Batusangkar Press, 2008), hal. 11-18

<sup>8</sup> Ahmad Rodani, *Manajemen Keuangan ...*, hal. 25

kepentingan pemegang saham. Dengan EVA, para menejer akan berfikir dan bertindak seperti halnya pemegang saham, yaitu memilih investasi yang memaksimalkan tingkat biaya modal sehingga nilai perusahaan dapat dimaksimalkan. Sebagai pengukur kinerja perusahaan, EVA secara langsung menunjukkan beberapa besar perusahaan telah menciptakan modal bagi pemilik modal.<sup>9</sup>

Dalam penelitian ini peneliti mengukur kinerja keuangan perusahaan dengan menggunakan pendekatan *Economic Value Added* (EVA) dimana EVA sebagai pengukur kinerja dapat mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menciptakan nilai tambah, EVA menunjukkan sejauh mana perusahaan telah menambah nilai terhadap para pemilik perusahaan.

Objek penelitian ini adalah perusahaan PT Astra Agro Lestari Tbk. Alasan memilih perusahaan ini karena bergerak di bidang agribisnis khususnya pengelolaan perkebunan kelapa sawit dan produksi minyak kelapa sawit. Perusahaan tersebut Berdiri sejak 34 tahun yang lalu, PT Astra Agro Lestari Tbk berkomitmen untuk mengelola perkebunan kelapa sawit yang tersebar di Sumatera, Kalimantan, dan Sulawesi, serta menghasilkan produk minyak sawit mentah (CPO) berkualitas tinggi untuk memenuhi kebutuhan pasar dalam negeri maupun luar negeri. Selain memproduksi CPO, PT Astra Agro Lestari Tbk juga telah memproduksi produk turunan minyak sawit melalui pabrik pengolahan minyak sawit (*refinery*) yang telah dibangun di Sulawesi Barat. Produk turunan minyak sawit ini ditujukan untuk memenuhi permintaan pasar ekspor.

Sejak tahun 1997, PT Astra Agro Lestari Tbk telah tercatat dan terdaftar sebagai perusahaan publik di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan kepemilikan saham public saat ini mencapai 20,32%. Harga saham PT Astra Agro Lesatri Tbk saat penawaran perdana (*Initial Public Offering/ IPO*)

---

<sup>9</sup> Rudianto, *Akuntansi ...*, hal. 217-218

adalah Rp 1.550 per lembar saham dan pada Desember 2014, harga saham PT Astra Agro Lesatri Tbk dengan kode perdagangan AALI ditutup pada harga Rp 24.250 per lembar saham. Hingga akhir tahun 2014, PT Astra Agro Lesatri Tbk telah mengelola 297.579 hektar perkebunan kelapa sawit, yang terdiri dari 235.311 hektar perkebunan inti dan 62.268 hektar perkebunan plasma.

Seiring dengan pertumbuhan ekonomi dan permintaan pasar akan menimbulkan adanya persaingan antar perusahaan sejenis karena persaingan antar perusahaan saat ini semakin ketat dan masing-masing menginginkan hal yang sama yaitu memperoleh laba sebesar-besarnya. Sehingga perlu lebih diperhatikan lagi bagaimana kinerja sektor industri minyak kelapa sawit, khususnya pada kinerja keuangannya agar dapat unggul dari perusahaan sejenis yang lainnya. Sehingga investor akan tertarik menanamkan modalnya pada perusahaan.

Berikut merupakan data yang diperoleh berdasarkan observasi awal yaitu melalui laporan keuangan yang dipublikasikan oleh perusahaan PT Astra Agro Lestari Tbk periode tahun 2011-2015.

**Tabel 1.1**  
Data Keuangan PT Astra Agro Lestari Tbk  
Periode 2011-2015

No	Tahun	Laba Bersih
1	2011	Rp 2.498.565.000.000
2	2012	Rp 2.520.266.000.000
3	2013	Rp 1.903.088.000.000
4	2014	Rp 2.621.275.000.000
5	2015	Rp 695.684.000.000

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

Dari data diatas dapat diketahui bahwa perusahaan mengalami peningkatan laba dari tahun 2011 sampai dengan tahun 2012 kemudian pada tahun 2013 perusahaan mengalami penurunan laba menjadi Rp 1.903.088.000.000. lalu pada tahun 2014 perusahaan mengalami peningkatan laba menjadi Rp 2.621.275.000.000, kemudian perusahaan mengalami penurunan laba secara drastis sebesar Rp 695.684.000.000 pada tahun 2015, turunya laba tersebut karena setiap tahun utang selalu meningkat sehingga mengakibatkan turunnya laba pada tahun tersebut.<sup>10</sup>

Terjadinya penurunan laba tersebut sangat berpengaruh bagi investor dan pemegang saham untuk menanamkan modalnya. Laba yang menurun akan menunjukkan apakah perusahaan berhasil menunjukkan tingkat pengembalian investasi yang dilakukan oleh pemegang saham dapat terpenuhi dengan baik atau tidak. Sehingga perlu dinilai kinerja dari perusahaan tersebut sudah berjalan secara baik atau belum dengan menggunakan alat pengukur kinerja keuangan Perusahaan yaitu *Economic Value Added* (EVA)

Berdasarkan latar belakang diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut tentang **Analisis Kinerja Keuangan PT Astra Agro Lestari Tbk Dengan Pendekatan *Economic Value Addet* (EVA)**

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi berbagai masalah sebagai berikut:

1. Kinerja keuangan PT Astra Agro Lestari Tbk jika diukur dengan analisis EVA (*Economic Value Added*) selama periode 2011 sampai 2015.
2. Nilai tambah ekonomi PT Astra Agro Lestari Tbk dengan analisis EVA (*Economic Value Added*) untuk tiap tahun selama periode 2011 sampai 2015.

---

<sup>10</sup> [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (diakses rabu, 8 april 2016)

### **C. Batasan Masalah Dan rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka penulis membatasi dan merumuskan permasalahan ini adalah:

1. Bagaimana kinerja keuangan PT Astra Agro Lestari Tbk jika diukur dengan analisis EVA (*Economic Value Added*) selama periode 2011 sampai 2015?
2. Berapa besarnya nilai tambah ekonomi PT Astra Agro Lestari Tbk dengan analisis EVA (*Economic Value Added*) untuk tiap tahun selama periode 2011 sampai 2015?

### **D. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui besarnya nilai tambah Ekonomi PT Astra Agro Lestari Tbk dengan analisis EVA (*Economic Value Added*).
2. Untuk mengetahui kinerja keuangan PT Astra Agro Lestari Tbk jika diukur dengan Analisis EVA (*Economic Value Added*).

### **E. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat penelitian ini antara lain:

1. Bagi Penulis
  - a. Sebagai wadah untuk aplikasi teori-teori yang diperoleh dibangku perkuliahan dan dijadikan alat sebagai pembahasan.
  - b. Dapat menambah pengetahuan mengenai EVA (*Economic Value Added*).
2. Bagi pihak akademik
  - a. Untuk perkembangan ilmu pengetahuan serta bermanfaat sebagai dasar penelitian selanjutnya.
  - b. Sebagai tambahan wacana akademik di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Batusangkar.
3. Bagi Perusahaan Dan Pemegang Saham

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan bagi perusahaan dalam menganalisis metode *Economic Value added* (EVA)

terhadap kinerja perusahaan. Serta pemegang saham melihat kinerja perusahaannya terlebih dahulu sebelum menanamkan modalnya kepada perusahaan tersebut.

## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### A. Laporan Keuangan

##### 1. Definisi Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan alat pengujian dari pekerjaan bagian pembukuan yang digunakan untuk menentukan atau menilai posisi keuangan perusahaan. Dari laporan keuangan, dapat diketahui posisi keuangan perusahaan serta hasil-hasil yang telah dicapai perusahaan. Laporan keuangan juga merupakan *summary* proses perhitungan setiap tutup pembukuan yang digunakan untuk melihat perkembangan perusahaan.

Laporan keuangan adalah laporan tertulis yang memberikan informasi kuantitatif tentang posisi keuangan dan perubahan-perubahannya, serta hasil yang dicapai selama periode tertentu. Posisi keuangan memberikan gambaran tentang bagaimana susunan kekayaan yang dimiliki perusahaan dan sumber-sumber kekayaan itu didapat. Perubahan posisi keuangan menunjukkan kemajuan perusahaan, memberikan gambaran tentang apakah perusahaan memperoleh laba dalam melaksanakan kegiatannya, dan apakah perusahaan mengalami perkembangan yang menunjukkan manajemen telah mengelola perusahaan dengan berhasil.

Beberapa pakar manajemen keuangan mendefinisikan laporan keuangan sebagai berikut:

- a. Menurut Ridwan S. Sundjaja dan Inge Barlian, laporan keuangan adalah laporan yang menggambarkan hasil proses akuntansi yang digunakan sebagai alat komunikasi antara data keuangan atau aktivitas perusahaan dan pihak yang berkepentingan dengan data-data tersebut.

- b. Menurut Myer, laporan keuangan adalah dua daftar yang disusun oleh akuntan pada akhir periode untuk kedua daftar itu adalah daftar neraca atau daftar posisi keuangan dan daftar pendapatan atau daftar rugi-laba.
- c. Menurut Sofyan Safri Harahap, laporan keuangan adalah media untuk menilai prestasi dan kondisi ekonomi perusahaan, hasil usaha perusahaan dalam satu periode, arus dana (kas) pada periode tertentu.<sup>11</sup>
- d. Menurut Farid dan Siswanto mengatakan laporan keuangan merupakan informasi yang diharapkan mampu memberikan bantuan kepada pengguna untuk membuat keputusan ekonomi yang bersifat finansial.
- e. Menurut Munawir mengatakan laporan keuangan merupakan alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi sehubungan dengan posisi keuangan dan hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan yang bersangkutan.
- f. Menurut Sofyan Assauri laporan keuangan merupakan laporan pertanggung jawaban manajemen sumber daya yang dipercayakan kepadanya.<sup>12</sup>

Jadi laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi perusahaan, dimana selanjutnya itu akan menjadi suatu informasi yang menggambarkan tentang kinerja suatu perusahaan.

## **2. Karakteristik Laporan Keuangan**

Karakteristik laporan keuangan perusahaan adalah sebagai berikut:

- a. Dapat dipahami oleh pemakai informasi mengenai laporan keuangan perusahaan.

---

<sup>11</sup> Setia Mulyawan, *Manajemen Keuangan*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2015), hal.83-84

<sup>12</sup> Irham Fahmi, *Manajemen...*, hal. 152

- b. Relevan, yaitu adanya kesesuaian antara pemasukan dan pengeluaran perusahaan untuk periode tertentu sebagaimana yang tertuang pada laporan.
- c. Netralitas, yaitu semua yang diinformasikan harus diarahkan pada kebutuhan umum pemakai bukan tunduk pada pesan sponsor.
- d. Dapat dibandingkan, yaitu membandingkan laporan keuangan perusahaan antar periode untuk mengidentifikasi kecenderungan (*trend*) posisi dan kinerja keuangan.

### **3. Kegunaan Laporan Keuangan**

Berdasarkan konsep keuangan laporan keuangan sangat diperlukan untuk mengukur hasil usaha dan perkembangan perusahaan dari waktu ke waktu dan untuk mengetahui sudah sejauh mana perusahaan mencapai tujuannya. Bahwa laporan keuangan pada dasarnya merupakan hasil proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas perusahaan tersebut. Sehingga laporan keuangan memegang peranan yang luas dan mempunyai suatu posisi yang mempengaruhi dalam pengambilan keputusan.<sup>13</sup>

### **4. Pihak-pihak yang berkepentingan terhadap laporan keuangan suatu perusahaan**

#### **a. Pemilik perusahaan**

Bagi pemilik perusahaan, laporan keuangan bertujuan untuk mengetahui.

- 1) Prestasi atau hasil yang diperoleh manajemen
- 2) Hasil deviden yang akan diterima
- 3) Posisi keuangan perusahaan dan pertumbuhannya
- 4) Nilai saham dan laba per lembar saham

---

<sup>13</sup> Irham Fahmi, *Manajemen...*, hal. 155

- 5) Dasar untuk memprediksi kondisi perusahaan pada masa datang
- 6) Dasar untuk mempertimbangkan, menambah, atau mengurangi investasi

b. Manajemen perusahaan

Bagi manajemen perusahaan, laporan keuangan digunakan untuk:

- 1) Mempertanggungjawabkan pengelolaan kepada pemilik.
- 2) Mengukur tingkat biaya dari setiap kegiatan operasi perusahaan, divisi, bagian, atau segmen tertentu.
- 3) Mengukur tingkat efisiensi dan tingkat keuntungan perusahaan, divisi, bagian, atau segmen.
- 4) Menilai hasil kerja individu yang diberi tugas dan tanggung jawab.
- 5) Menjadi bahan pertimbangan dan menentukan perlu tidaknya diambil kebijaksanaan baru.
- 6) Memenuhi ketentuan dalam UU, peraturan, anggaran dasar, pasar modal, dan lembaga regulator lainnya.

c. Investor

Bagi investor, laporan keuangan dimaksudkan untuk.

- 1) Menilai kondisi keuangan dan hasil usaha perusahaan.
- 2) Menilai kemungkinan menanamkan dana dalam perusahaan.
- 3) Menilai kemungkinan menanamkan divestasi (menarik investasi) dari perusahaan.
- 4) Menjadi dasar memprediksi kondisi perusahaan pada masa datang.<sup>14</sup>

d. Kreditur atau Banker

---

<sup>14</sup> Setia Mulyawan, *manajemen...*, hal. 96-98

Kreditur adalah pihak yang memberikan pinjaman baik dalam bentuk uang (*Money*), barang (*goods*) maupun dalam bentuk jasa (*service*). Laporan keuangan digunakan untuk:

- 1) Menilai kondisi keuangan dan hasil usaha perusahaan baik dalam jangka pendek maupun dalam jangka panjang.
- 2) Menilai kualitas jaminan kredit/investasi untuk menopang kredit yang akan diberikan.
- 3) Melihat dan memprediksi prospek keuntungan yang mungkin diperoleh dari perusahaan atau menilai *rate of return* perusahaan.
- 4) Menilai kemampuan likuiditas, solvabilitas, rentabilitas perusahaan sebagai dasar dalam pertimbangan keputusan kredit.
- 5) Menilai sejauh mana perusahaan mengikuti perjanjian kredit yang sudah disepakati.

e. Bapepam

Bapepam adalah badan pengawas pasar modal.

f. Underwriter

Underwriter adalah penjamin emisi bagi setiap perusahaan yang akan menerbitkan sahamnya dipasar modal.

g. Konsumen

Konsumen adalah menikmati produk dan jasa yang dihasilkan oleh sebuah perusahaan.

h. Pemasok

Pemasok (*supplier*) merupakan mereka yang menerima order untuk pemasok setiap kebutuhan perusahaan mulai dari hal-hal yang dianggap kecil sampai yang besar yang mana semua itu dihitung dengan skala finansial.

i. Akuntan publik

Akuntan publik adalah mereka yang ditugas untuk melakukan audit pada sebuah perusahaan.

j. Karyawan perusahaan

Karyawan merupakan mereka yang terlibat secara penuh disuatu perusahaan.

k. Pengadilan

Laporan keuangan yang dihasilkan dan disahkan oleh pihak perusahaan adalah dapat menjadi barang bukti pertanggungjawaban kinerja keuangan, dan pertanggungjawaban adalah bentuk laporan keuangan tersebut nantinya akan menjadi subjek pertanyaan dalam peradilan.

l. Lembaga penilai

Lembaga penilai ini berasal dari berbagai latar belakang seperti GCG (*good corporate governance*), WALHI (wahana lingkungan hidup), majalah, televisi, tabloid, surat kabar, dan lainnya yang secara berkala membuat ranking perusahaan.

m. Asosiasi perdagangan

Asosiasi perdagangan ini mencakup mulai dari KADIM (kamar dagang dan industri), IKAP (ikatan penerbit indonesi), asosiasi pertekstilan Indonesia, dan lainnya.

n. Akademis dan peneliti

Pihak akademis dan peneliti adalah mereka yang melakukan *research* terhadap perusahaan.

o. Pemda

Pemerintah daerah atau *local governance* adalah mereka yang mempunyai hubungan kuat dengan kajian seperti akan lahirnya suatu perda (peraturan daerah) yang berkaitan dengan berbagai aspek .

p. Pemerintah pusat

Pemerintah pusat adalah segala perangkat yang dimilikinya telah menjadi laporan keuangan perusahaan sebagai data fundamental acuan untuk melihat perkembangan pada berbagai sector bisnis.

q. Pemerintah asing

Merupakan pihak yang mengamati perkembangan dan pertumbuhan ekonomi yang terjadi disuatu negara.

r. Organisasi internasional

Pihak yang turut ikut andil dalam usaha menciptakan terbentuknya tatanan dunia baru.<sup>15</sup>

## 5. Tujuan dan sifat laporan keuangan

Tujuan laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi kepada pihak yang dibutuhkan tentang kondisi suatu perusahaan dari sudut angka-angka dalam satuan moneter.

Menurut Standard Akuntansi Keuangan bahwa tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi.<sup>16</sup>

Menurut Yustina dan Titik mengatakan bahwa laporan keuangan ditunjukkan sebagai pertanggungjawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepada pemilik perusahaan atas kinerja yang telah dicapainya serta merupakan laporan akuntansi utama yang mengomunikasikan informasi kepada pihak-pihak yang berkepentingan dalam membuat analisis ekonomi dan peramalan untuk masa yang akan datang.

Dengan diperolehnya laporan keuangan akan diharapkan, laporan keuangan bisa membantu dalam tujuan untuk menghindari analisis yang keliru dalam melihat kondisi perusahaan. Dimana Farid Harianto dan Siswanto Sudano mengatakan tujuan laporan keuangan agar pembuat

---

<sup>15</sup> Irham fahmi, *Manajemen...*, hal. 158-164

<sup>16</sup> Sofyan Syafri Harahap, *Analisis Kritis Laporan Keuangan*, (Jakarta: Rajawali Press, 2011), hal 134

keputusan tidak menderita kerugian atau paling tidak mampu menghindarkan kerugian yang lebih besar, semua keputusan harus didasarkan pada informasi yang lengkap dan penting.<sup>17</sup>

Secara umum tujuan laporan keuangan bertujuan untuk memberikan informasi keuangan suatu perusahaan, baik pada saat tertentu maupun pada periode tertentu. Beberapa tujuan pembuatan atau penyusunan laporan keuangan yaitu:

1. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah dan aktifitas (harta) yang dimiliki perusahaan pada saat ini.
2. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah kewajiban dan modal yang dimiliki perusahaan pada saat ini.
3. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah pendapatan yang diperoleh pada suatu periode tertentu.
4. Memberikan informasi tentang jumlah biaya dan jenis biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam suatu periode tertentu.
5. Memberikan informasi tentang perubahan yang terjadi terhadap aktiva, pasiva, dan modal perusahaan.
6. Memberikan informasi tentang kinerja manajemen perusahaan dalam suatu periode.
7. Memberikan informasi tentang catatan atas laporan keuangan.
8. Informasi keuangan lainnya.

Disamping memiliki tujuan seperti yang telah dikemukakan diatas, laporan keuangan juga memiliki sifat tertentu. Demikian pula pencatatan yang dilakukan dalam penyusunan laporan keuangan harus dilakukan dalam penyusunan laporan keuangan harus dilakukan dengan kiadah-kaidah yang berlaku. Dalam prakteknya sifat laporan keuangan dibuat:

---

<sup>17</sup> Irham Fahmi, *Manajemen ...*, hal. 156

1. Bersifat historis artinya bahwa laporan keuangan dibuat dan disusun dari data masa lalu atau masa yang sudah lewat dari masa yang sekarang.
2. Bersifat menyeluruh maksudnya laporan keuangan dibuat selengkap mungkin. Artinya laporan keuangan disusun sesuai dengan standar yang telah ditetapkan.<sup>18</sup>

Sifat lain dari laporan keuangan dijelaskan oleh SFAC No.1 sebagai berikut:

1. Laporan keuangan bukan tujuan, tetapi dimaksudkan untuk menyajikan informasi yang berguna dalam proses pengambilan keputusan bisnis dan ekonomi.
2. Tujuan laporan keuangan tidak dapat berubah sendiri, ia dipengaruhi oleh ekonomi, hukum, politik, lingkungan sosial dimana laporan keuangan itu berada.
3. Tujuan laporan juga dipengaruhi oleh sifat dan keterbatasan jenis informasi dari laporan keuangan yang disajikan.
4. Tujuan dalam laporan keuangan adalah untuk pemakai eksternal secara umum.
5. Istilah *investor* dan *kreditor* diartikan secara luas bukan saja dimaksudkan untuk mereka yang mempunyai hak terhadap perusahaan tetapi, juga pihak yang mewakili atau konsultannya.
6. Walaupun keputusan tentang investasi dan kredit menggambarkan pengharapan *investor* dan *ikreditor* tentang prestasi perusahaan dimasa yang akan datang, pengharapan itu umumnya didasarkan paling tidak pada penilaian terhadap prestasi yang sudah lewat.
7. Fokus utama laporan keuangan adalah informasi laba rugi dan komponennya.

---

<sup>18</sup> Kasmir, *pengantar...*, hal. 86-88

8. Informasi tentang laba rugi perusahaan didasarkan pada *accrual basis* yang umumnya memberikan indikator yang lebih baik tentang kemajuan perusahaan saat ini dan seterusnya untuk menaksirkan arus kas, dari pada informasi yang hanya terbatas pada penerimaan dan pengeluaran kas saja.
9. Laporan keuangan diharapkan memberikan informasi tentang prestasi keuangan perusahaan selama periode tertentu dan bagaimana manajemen mempertanggungjawabkan kepemimpinannya kepada pemilik.
10. Laporan keuangan tidak didesain untuk mengukur secara logis nilai perusahaan, tetapi informasi tersebut dapat membantu mereka yang ingin menaksir nilainya.<sup>19</sup>

Prinsip akuntansi Indonesia menyatakan bahwa tujuan laporan keuangan itu adalah:

1. Untuk memberikan informasi keuangan yang dapat dipercaya mengenai aktiva dan kewajiban serta modal perusahaan.
2. Untuk memberikan informasi yang dapat dipercaya mengenai perubahan dalam aktiva netto (aktiva dikurangi kewajiban) suatu perusahaan yang timbul dari kegiatan usaha dalam rangka memperoleh laba.
3. Untuk memberikan informasi keuangan yang membantu para pemakai laporan didalam menaksir potensi perusahaan dalam menghasilkan laba.
4. Untuk memberikan informasi penting lainnya mengenai perubahan dalam aktiva dan kewajiban suatu perusahaan, seperti informasi mengenai aktivitas pembiayaan dan investasi.

---

<sup>19</sup> Sofyan Syafri harahap, *Teori Akuntansi*. (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011), hal. 143-

5. Untuk mengungkapkan sejauh mungkin informasi lain yang berhubungan dengan laporan keuangan yang relevan untuk kebutuhan pemakai laporan, seperti informasi mengenai kebijakan akuntansi yang dianut perusahaan.

APB Statement No. 4 (AICPA) menggambarkan tujuan laporan keuangan dengan membaginya menjadi dua yaitu:

1. Tujuan Umum

Menyajikan laporan posisi keuangan, hasil usaha, dan perubahan posisi keuangan secara wajar sesuai prinsip akuntansi yang diterima.

2. Tujuan Khusus

Memberikan informasi tentang kekayaan, kewajiban, kekayaan bersih, proyeksi laba, perubahan kekayaan dan kewajiban, serta informasi lainnya yang relevan.<sup>20</sup>

## 6. Unsur-Unsur Atau Elemen Laporan Keuangan

- a. Aktiva / Aset

Aktiva / aset adalah hasil transaksi yang berasal dari peristiwa masa lalu. Manfaat aktiva dimasa datang adalah untuk membentuk arus kas positif.

Aktiva dapat diklafikasikan menjadi:

- 1). Aktiva lancar (*current assets*) adalah uang kas dan aktiva lainnya yang diharapkan dapat dicairkan atau ditukarkann menjadi uang tunai, dijual, dan dikonsumsi dalam periode berikutnya. Penyajian pos-pos aktiva lancar didalam neraca didasarkan pada urutan likuiditas. Yang termasuk kelompok aktiva lancar adalah:
  - a) Kas atau uang tunai yang dapar digunakan untuk membiayai operasi suatu organisasi. Uang tunai yang dimiliki oleh

---

<sup>20</sup> Sofyan Syafri Harahab, *Analisis...*, hal. 132-133

organisasi tetapi sudah ditentukan penggunaannya (misalnya, uang kas yang disisihkan) dapat dimasukkan kedalam pos kas. Termasuk dalam Pengertian kas adalah cek yang diterima dari para donatur, langganan, dan simpanan organisasi di bank dalam bentuk giro atau deposito.

- b) Investasi jangka pendek, yaitu investasi yang sifatnya sementara (hanya jangka pendek), untuk memanfaatkan uang kas yang untuk beberapa waktu belum dibutuhkan dalam operasi.
  - c) Piutang dagang, yaitu tagihan kepada pihak lain, misalnya kreditor atau langganan, sebagai akibat adanya penjualan barang dagang secara kredit.
  - d) Persediaan, yaitu semua barang yang dijual oleh sebuah perusahaan perdagangan, yaitu masih menumpuk digudang (belum terjual). Untuk perusahaan manufaktur, persediaan yang dimaksud adalah persediaan bahan mentah, barang dalam proses, dan barang jadi.
  - e) Aktiva lancar lainnya, misalnya sewa dibayar dimuka dan asuransi dibayar dimuka.
- 2). Aktiva tidak lancar (*fixed assets*) adalah aktiva yang mempunyai umur kegunaan relatif permanen atau jangka panjang (lebih dari satu tahun). Termasuk kedalam aktiva tidak lancar adalah invesatsi jangka panjang. Aktiva tetap adalah kekayaan yang dimiliki organisasi yang bersifat fisik (tampak). Ada syarat-syarat yang harus dimiliki sebuah aktiva yang akan diklafikasikan sebagai aktiva tetap. Diantaranya, aktiva yang dimiliki harus dapat digunakan dalam operasi yang bersifat permanen, artinya aktiva tersebut mempunyai umur kegunaan jangka panjang, atau tidak akan habis dipakai dalam satu periode kegiatan usaha. Aktiva tetap yang tidak berwujud adalah kekayaan organisasi yang secara fisik

tidak tampak, tetapi merupakan suatu hak yang mempunyai nilai dan dimiliki oleh organisasi untuk kegiatannya, seperti hak cipta, merek dagang, *goodwill*, harga beli, *franchise*, dan lain-lain.

#### b. Utang

Utang adalah semua kewajiban keuangan kepada pihak lain yang belum terpenuhi. Utang atau kewajiban dapat dibedakan kedalam utang lancar (utang jangka pendek) dan utang jangka panjang.

1) Utang lancar atau utang jangka pendek adalah kewajiban keuangan yang pelunasannya atau pembayarannya akan dilakukan dalam jangka pendek (kurang dari satu tahun). utang lancar meliputi hal-hal sebagai berikut ini:

- a) Utang dagang, yaitu utang yang timbul karena adanya pembelian barang dagang secara kredit.
- b) Utang pajak, baik pajak untuk perusahaan yang bersangkutan maupun pajak pendapatan karyawan yang belum disetorkan ke kas negara.
- c) Biaya yang masih harus dibayar, yaitu biaya-biaya yang sudah terjadi tetapi belum dilakukan pembayarannya.

2) Utang jangka panjang, yaitu kewajiban keuangan yang pembayarannya akan dilakukan diatas satu tahun.

#### c. Pendapatan

Pendapatan adalah arus kas masuk, pembayaran utang atau keduanya, selama satu periode tertentu yang disebabkan oleh penjualan jasa atau barang yang diproduksi. Pendapatan juga bisa berasal dari aktivitas lain yang dimasukkan kedalam pembukuan organisasi. Ada dua macam pendapatan, yaitu:

1) Pendapatan yang timbul dari aktivitas menguntungkan yang sifatnya berulang-ulang atau berkelanjutan.

2) Pendapatan yang berasal dari transaksi pada suatu saat tertentu, misalnya penjualan tanah dan gedung.

d. Beban

Beban adalah arus kas keluar. Hal tersebut disebabkan oleh pembelian barang, jasa, atau pembayaran aktivitas lain yang mendatangkan keuntungan, misalnya gaji karyawan, biaya perolehan, administrasi, biaya operasional, dan lain-lain.<sup>21</sup>

## 7. Jenis Laporan Keuangan

a. Neraca

Neraca merupakan suatu laporan yang menggambarkan posisi keuangan perusahaan pada suatu saat tertentu yang terdiri dari aktiva, kewajiban, dan ekuitas.

b. Laporan laba rugi

Laporan laba rugi merupakan suatu ikhtisar yang menggambarkan total pendapatan dan total biaya, serta laba yang diperoleh perusahaan dalam suatu periode akuntansi tertentu.

c. Laporan arus kas

Laporan arus kas menunjukkan saldo kas akhir perusahaan yang dirinci atas arus kas bersih dari aktivitas operasi, arus kas berasal dari aktivitas investasi, serta arus kas bersih dari aktivitas pendanaan.

d. Laporan perubahan modal

Laporan perubahan modal merupakan ikhtisar yang menunjukkan perubahan modal dari awal periode akuntansi menjadi saldo modal akhir tahun setelah ditambah dengan laba tahun berjalan dan dikurangi dengan pembagian laba seperti *prive* dalam perusahaan perorangan atau deviden dalam perusahaan yang berbentuk perseroan terbatas.

c. Catatan atas laporan keuangan

---

<sup>21</sup> Farah Margaretha, *Manajemen Keuangan Untuk Manajer Non Keuangan*, (Jakarta: Erlangga, 2011), hal. 9-12

Laporan keuangan yang lengkap biasanya memuat catatan atas laporan keuangan yang menjelaskan tentang gambaran umum perusahaan, serta penjelasan atas pos-pos signifikan dari laporan keuangan perusahaan.<sup>22</sup>

### **8. Konsep-konsep Dalam Penyusunan Laporan Keuangan**

Penyusunan laporan keuangan harus menggunakan konsep-konsep dasar laporan keuangan, sehingga menjamin adanya keseragaman penyajian dalam interpretasi atas laporan keuangan untuk pihak eksternal / diluar manajemen. Konsep-konsep itu adalah sebagai berikut:

- a. Konsep Entitas Usaha (*Business Entity Principle*) konsep ini menghendaki pemisahan secara tegas antara perusahaan dengan pemilik. Untuk perusahaan perseorangan dan usaha bersama hendaknya dibuat satu pos yang menjelaskan hubungan antara pemilik dan perusahaan, seperti rekening *prive* (pengambilan pribadi). Pemindahan harta dari perusahaan ke pemilik harta melalui transaksi pembagian laba.
- b. Konsep kelangsungan usaha (*Continuity Principle*) konsep ini menghendaki adanya dasar pemikiran bahwa suatu perusahaan didirikan untuk jangka waktu tak terbatas.
- c. Konsep Dasar Keuangan (*Monetary Principle*) konsep ini menghendaki agar penyusunan laporan keuangan menggunakan kesatuan unit pelaporan (unit keuangan setempat yaitu rupiah, dollar, dan sebagainya) sehingga ada kesatuan pemahaman dari pembaca laporan keuangan.
- d. Konsep Realisasi Penghasilan (*Revenue Realization Principle*) konsep ini menyatakan bahwa realisasi penghasilan adalah ketika adanya penjualan atau penyerahan jasa, bukan saat pembayarannya.
- e. Konsep Harga Pokok (*Cost Principle*) konsep ini menghendaki adanya pengukuran aset sebesar nilai perolehan awal (*historical cost*) dan

---

<sup>22</sup> Samryn, *Pengantar akuntansi*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), hal. 31

pengakuan kewajiban sebesar nilai yang harus dibayar ketika jatuh tempo.

- f. Konsep Menandingkan antara Penghasilan dan Biaya (*Matching Principle*) konsep ini menghendaki adanya ketetapan dalam menandingkan penghasilan satu periode buku dengan biaya untuk memperoleh penghasilan tersebut. Penghasilan yang melebihi satu periode tidak diperkenankan untuk ditandingkan dengan biaya yang melebihi satu periode.
- g. Konsep Tidak Memihak / Objektivitas (*objectivity principle*) konsep ini menghendaki bahwa semua pos yang dicatumkan dalam laporan keuangan harus didukung oleh bukti-bukti yang objektif (bukti yang dapat diterima kebenarannya).
- h. Konsep Konsistensi (*Consistency Principle*) konsep ini menghendaki penggunaan metode-metode secara tepat dari satu periode ke periode selanjutnya. Jika terpaksa diadakan perubahan untuk memberi manfaat pada laporan keuangan, maka harus diberikan penjelasan mengenai pengaruhnya terhadap laporan tersebut.
- i. Konsep Penjelasan / Pengungkapan (*Disclosure Principle*) konsep ini menghendaki agar laporan keuangan mencakup informasi yang diperlukan untuk penyajian yang terbuka, sehingga tidak membuat pembaca keliru menafsir laporan keuangan tersebut.
- j. Konsep Materialitas (*Materiality Principle*) materialitas merupakan pelengkap dari konsep penjelasan. Dalam konsep ini dikehendaki bahwa hal-hal yang material (dipandang berbobot), baik jumlah maupun keadaanya, memerlukan penjelasan yang memadai.
- k. Konsep Hati-hati (*Conservatism Principle*) dalam laporan keuangan tidak diperkenankan menunjukkan aset di atas harga pokoknya, demikian juga kewajiban. Konsep ini menghendaki kecenderungan minimalisasi pencatuman modal, yaitu dengan menetapkan bahwa laba atau

penghasilan tidak bisa diakui sebelum direalisasi, sedangkan rugi/kewajiban harus diakui begitu bisa diperkirakan.<sup>23</sup>

### **9. Pemeriksaan Laopran Keuangan (Audit)**

Dalam praktiknya laporan keuangan yang telah disusun perlu dilakukan pemeriksaan (audit) lebih lanjut. Tujuannya adalah agar laporan keuangan tersebut benar-benar dapat dipertanggungjawabkan kepada berbagai pihak, baik kepada pemilik maupun pihak luar perusahaan. Artinya segala sesuatu yang berhubungan dengan aktivitas perusahaan dilaporkan secara benar sehingga berbagai pihak yang membutuhkan informasi tentang keuangan perusahaan dapat membaca dan menganalisis dari laporan keuangan yang telah diperiksa kebenarannya. Disamping itu, pihak yang mengaudit laporan keuangan perusahaan juga harus merupakan lembaga resmi yang telah ditetapkan, terutama untuk kepentingan pihak-pihak diluar perusahaan. Dalam praktiknya pemeriksaan laporan keuangan dapat dilakukan oleh dua pihak, yaitu:

- a. Pihak dalam (intern) perusahaan pemeriksaan laporan keuangan oleh intern perusahaan artinya oleh perusahaan yang memang sudah disiapkan pihak perusahaan. Dalam ini mereka dapat memperoleh data secara bebas sesuai dengan data aslinya. Pemeriksaan dilakukan sesuai dengan fakta yang sesungguhnya.
- b. Pihak luar (ekstern) perusahaan pemeriksaan oleh pihak luar perusahaan dilakukan oleh akuntan publik yang sudah memperoleh izin. Akuntan akan memberi penilaian setelah meneliti dengan standar dan prosedur pemeriksaan yang lazim. Pendapat wajar atau tidak wajar akan diberikan apabila laporan keuangan disusun telah sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi yang lazim dan telah diterabkan secara konsisten dari tahun ke

---

<sup>23</sup> Rahman Putra, *pengantar Akuntansi I*, (Makasar: PT. Gelora Aksara Pratama,2013), hal. 9-

tahun. Dengan demikian, laporan ini dapat digunakan oleh pihak-pihak yang berkepentingan untuk mengambil keputusan.<sup>24</sup>

#### **10. Keterbatasan Laporan Keuangan**

- a. Konservatif, atau berhati-hati. Prinsip ini memberikan implikasi bahwa jika terjadi kemungkinan rugi maka kerugian dapat segera diakui. Tetapi jika terdapat kemungkinan memperoleh keuntungan maka potensi keuntungan tersebut tidak dapat diakui sebagai keuntungan dalam laporan laba rugi sampai potensi tersebut benar-benar berhasil direalisasi.
- b. Materialitas. Prinsip ini mengandung makna bahwa akuntansi lebih memberikan perhatian pada hal-hal yang nilai atau jumlahnya signifikan saja.
- c. Sifat Khusus Industry. Untuk industri yang berbeda akan berlaku kebijakan-kebijakan akuntansi atau metode pelaporan akuntansi yang berbeda.<sup>25</sup>

### **B. Analisis laporan Keuangan**

#### **1. Defenisi Analisis Laporan Keuangan**

Analisis laporan keuangan adalah pengurain pos-pos laporan keuangan menjadi unit informasi yang lebih kecil dan melihat hubungan yang bersifat signifikan atau mempunyai makna antara satu dan yang lain, yaitu antara data kuantitatif dan data non kuantitatif yang bertujuan mengetahui kondisi keuangan dalam proses menghasilkan keputusan yang tepat.

Menurut John J. Wilid, K. R. Subramanyan, dan Robert F. Hasley, analisis laporan keuangan adalah aplikasi dari alat dan teknik analitis untuk laporan keuangan bertujuan umum dan data-data yang berkaitan untuk

---

<sup>24</sup> Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), hal. 17-18

<sup>25</sup> Samryn, *Pengantar Akuntansi Mudah Membuat Jurnal Dengan Pendekatan Siklus Transaksi*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), hal. 52

menghasilkan estimasi dan kesimpulan yang bermanfaat dalam analisis bisnis.

Menurut Leopold A. Bernstein, analisis laporan keuangan adalah proses yang penuh pertimbangan dalam rangka membantu mengevaluasi posisi keuangan dan hasil operasi perusahaan pada masa sekarang dan masa lalu, dengan tujuan menentukan estimasi dan prediksi yang paling mungkin mengenai kondisi kerja perusahaan pada masa yang akan datang.

Menurut Lukman Syamsuddin, analisis laporan keuangan perusahaan pada dasarnya merupakan perhitungan ratio-ratio untuk menilai keadaan keuangan perusahaan dimasa lalu, saat ini, dan kemungkinannya dimasa depan.<sup>26</sup>

Analisis laporan keuangan terdiri atas sebagai berikut:

- a. Focus laporan, yaitu laporan laba rugi. Neraca, arus kas, yang merupakan akumulasi transaksi dari kejadian historis, dan penyebab terjadinya suatu perusahaan.
- b. Prediksi, yaitu analisis harus mengkaji implikasi kejadian yang sudah berlalu terhadap dampak dan prospek perkembangan keuangan perusahaan pada masa yang akan datang.
- c. Dasar analisis, yaitu laporan keuangan yang memiliki sifat dan prinsip tersendiri sehingga hasil analisis sangat bergantung pada laporan ini.<sup>27</sup>

## 2. Tujuan Analisis Laporan Keuangan

Menurut Sofyan Syafri Harahap, analisis laporan keuangan bertujuan menambah informasi dalam suatu laporan keuangan.

Kegunaan analisis laporan keuangan adalah sebagai berikut:

- a. Memberikan informasi yang lebih luas dan lebih dalam dari pada yang terdapat dari laporan keuangan biasa.

---

<sup>26</sup> Lukman Syamsuddin, *Manajemen Keuangan Perusahaan*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2011), hal. 37

<sup>27</sup> Setia Mulyawan, *Manajemen...*, hal. 100-101

- b. Menggali informasi yang tidak tampak secara kasat mata dari suatu laporan keuangan atau yang berada dibalik laporan keuangan.
- c. Mengetahui kesalahan yang terdapat didalam laporan keuangan.
- d. Membongkar hal-hal yang bersifat tidak konsisiten dalam hubungannya dengan laporan keuangan maupun dengan informasi yang diperoleh dari luar perusahaan .
- e. Mengetahui sifat-sifat hubungan yang dapat melahirka modal dan teori yang terdapat dilapangan.
- f. Memberikan informasi yang diinginkan oleh para pengambil keputusan.
- g. Menentukan peringkat (*rating*) perusahaan menurut kriteria tertentu yang sudah dikenal dalam dunia bisnis.
- h. Membandingkan situasi perusahaan dengan perusahaan lain dengan periode sebelumnya.
- i. Memahami situasi dan kondisi keuangan yang dialami suatu perusahaan, baik posisi keuangan, hasil usaha dan sebagainya.
- j. Memprediksi potensi yang dialami perusahaan pada masa yang akan datang.
- k. Melihat secara analitis laporan keuangan dengan tujuan untuk memilih kemungkinan investasi dan *merger*.
- l. Meramalkan kondisi keuangan perusahaan untuk masa yang akan datang.
- m. Melihat kemungkinan adanya masalah-masalah yang terjadi.
- n. Menilai pretasi manajemen, operasional, efisiensi, dan lain-lain.

Tujuan analisis laporan keuangan menurut Bernstein adalah sebagai berikut:

a. *Screening*

Analisis dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui situasi dan kondisi perusahaan dari laporan keuangan tanpa pergi langsung kelapangan.

b. *Understanding*

Memahami perusahaan, kondisi keuangan, dan hasil usahanya.

c. *Forecasting*

Analisis digunakan untuk meramalkan kondisi keuangan perusahaan dimasa yang akan datang

d. *Diagnosis*

Analisis dimaksudkan untuk melihat kemungkinan adanya masalah-masalah yang terjadi baik dalam manajemen, operasi, keuangan atau masalah lain dalam perusahaan.

e. *Evaluation*

Analisis dilakukan untuk menilai prestasi manajemen dalam mengelola perusahaan.<sup>28</sup>

### 3. Langkah-Langkah Dalam Analisis Keuangan

Adapun langkah atau prosedur yang dilakukan dalam analisis keuangan adalah:

- a. Mengumpulkan data keuangan dan data pendukung yang diperlukan selengkap mungkin, baik untuk satu periode maupun beberapa periode.
- b. Melakukan pengukuran-pengukuran atau perhitungan-perhitungan dengan rumus-rumus tertentu, sesuai dengan standar yang biasa digunakan secara cermat dan teliti, sehingga hasil yang diperoleh benar-benar tepat.
- c. Melakukan perhitungan dengan memasukkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan secara cermat.
- d. Memberikan interpretasi terhadap hasil perhitungan dan pengukuran yang telah dibuat.
- e. Membuat laporan tentang posisi keuangan perusahaan.

---

<sup>28</sup> Sofyan Syafri Harahap, *Analisis kritis laporan Keuangan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), hal. 18-19

- f. Memberikan rekomendasi yang dibutuhkan sehubungan dengan hasil analisis tersebut.<sup>29</sup>

#### **4. Keterbatasan Dan Kelemahan Analisis Laporan Keuangan**

- a. Keterbatasan analisis laporan keuangan
- 1) Laporan keuangan dapat bersifat historis, merupakan laporan atas kejadian yang telah terjadi.
  - 2) Laporan keuangan menggambarkan nilai harga pokok atau nilai pertukaran pada saat terjadinya transaksi, bukan harga saat ini.
  - 3) Laporan keuangan bersifat umum, dan bukan untuk memenuhi kebutuhan pihak tertentu.
  - 4) Proses penyusunan laporan keuangan tidak luput dari penggunaan taksiran dan berbagai pertimbangan dalam memilih alternatif dari berbagai pilihan yang ada sama-sama dibenarkan, tetapi menimbulkan perbedaan angka laba ataupun aset.
  - 5) Laporan keuangan bersifat konservatif dalam menghadapi ketidakpastian.
  - 6) Laporan keuangan disusun dengan menggunakan istila-istila teknis, dan pemakai laporan diasumsikan memahami bahasa teknis akuntansi serta sifat dari informasi yang dilaporkan.
- b. Kelemahan analisis laporan keuangan
- 1) Berdasarkan laporan dari keuangan masa lalu sehingga kesimpulan dari analisisnya salah.
  - 2) Menilai laporan keuangan hanya dari angka-angka laporan keuangan sehingga terlepas dari pertimbangan perubahan eksternal perusahaan, misalnya perubahan pola hidup masyarakat.
  - 3) Objek analisis hanya data historis yang menggambarkan masa lalu.

---

<sup>29</sup> Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan...*, hal. 69

- 4) Terlalu terfokus pada pertimbangan mata uang asing sehingga timbul perbedaan akibat masalah kurs konversi atau metode konsolidasi.<sup>30</sup>

## C. Kinerja Keuangan

### 1. Defenisi Kinerja

Kinerja adalah hasil yang diperoleh suatu organisasi baik organisasi tersebut bersifat *profit oriented* dan *non profit oriented* yang dihasilkan selama suatu periode waktu. Secara lebih tegas Amstron dan Baron mengatakan kinerja merupakan hasil pekerjaan yang mempunyai hubungan kuat dengan tujuan strategis organisasi, kepuasan konsumen dan memberikan kontribusi ekonomi. Lebih jauh Indra Bastian menyatakan bahwa kinerja adalah gambaran mengenai tingkat pencapaian pelaksanaan suatu kegiatan/program/kebijaksanaan dalam mewujudkan sasaran, tujuan, misi dan visi organisasi yang tertuang dalam perumusan skema strategis (*Strategic Planning*) suatu organisasi.<sup>31</sup>

### 2. Defenisi Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar.<sup>32</sup>

Kinerja keuangan adalah hasil kegiatan operasi perusahaan yang disajikan dalam bentuk angka-angka keuangan, kinerja keuangan periode masa lalu, anggaran neraca dan rugi laba dan rata-rata kinerja keuangan perusahaan sejenis. Hasil pertandingan itu menunjukkan penyimpangan yang menguntungkan atau merugikan.<sup>33</sup>

### 3. Tahap-tahap Dalam Menganalisis Kinerja Keuangan

---

<sup>30</sup> Setia Mulyawan, *Manajemen...*, hal. 103-105

<sup>31</sup> Irham Fahmi, *Manajemen...*, hal. 2

<sup>32</sup> Irham Fahmi, *Manajemen...*, hal. 142

<sup>33</sup> Darsono Prawinegoro, *Manajemen Keuangan...*, hal. 47

Penilaian kinerja setiap perusahaan adalah berbeda-beda karena itu tergantung kepada ruang lingkup bisnis yang dijalankan. Ada lima tahap dalam menganalisis kinerja keuangan suatu perusahaan secara umum, yaitu:

- a. Melakukan review terhadap data laporan keuangan  
Review disini dilakukan dengan tujuan agar laporan keuangan yang sudah dibuat tersebut sesuai dengan penerapan kaidah-kaidah yang berlaku umum dalam dunia akuntansi, sehingga dengan demikian hasil laporan keuangan tersebut dapat dipertanggungjawabkan.
- b. Melakukan perhitungan  
Penerapan metode perhitungan disini adalah disesuaikan dengan kondisi dan permasalahan yang sedang dilakukan sehingga hasil dari perhitungan tersebut akan memberikan suatu kesimpulan sesuai dengan analisis yang diinginkan.
- c. Melakukan perbandingan terhadap hasil hitungan yang telah diperoleh dari hasil hitungan yang sudah diperoleh tersebut kemudian dilakukan perbandingan dengan hasil hitungan dari berbagai perusahaan lainnya.
- d. Melakukan penafsiran (*interpretation*) terhadap berbagai permasalahan yang ditemukan. Pada tahap ini analisis melihat kinerja keuangan perusahaan adalah setelah dilakuka ketiga tahap tersebut selanjutnya dilakukan penafsiran untuk melihat apa-apa saja permasalahan dan kendala-kendala yang dialami oleh perusahaan tersebut.
- e. Mencari dan memberikan pemecahan masalah (*solution*) terhadap berbagai permasalahan yang ditemukan. Pada tahap terakhir ini setelah ditemukan berbagai permasalahan yang dihadapi maka dicarikan solusi guna membrikan suatu input atau masukan agar apa yang menjadi kendala dan hambatan selama ini dapat terselesaikan.<sup>34</sup>

---

<sup>34</sup> Irham Fahmi, *Manajemen...*, hal. 143-144

#### 4. Pengukuran Kinerja

Pengukuran terhadap kinerja perlu dilakukan untuk mengetahui apakah kinerja dapat dilakukan sesuai jadwal waktu yang ditentukan, atau apakah hasil kinerja telah tercapai sesuai dengan yang diharapkan. Pengukuran kinerja yang tepat dapat dilakukan dengan cara:

- a. Memastikan bahwa persyaratan yang diinginkan pelanggan yang telah terpenuhi.
- b. Mengusahakan standar kinerja untuk menciptakan perbandingan.
- c. Mengusahakan jarak bagi orang untuk memonitor tingkat kinerja.
- d. Menetapkan arti penting masalah kualitas dan menentukan apa yang perlu prioritas perhatian.
- e. Menghindari konsekuensi dari rendahnya kualitas.
- f. Mempertimbangkan penggunaan sumber daya.
- g. Mengusahakan umpan balik untuk mendorong usaha perbaikan.<sup>35</sup>

Tujuan sistem pengukuran kinerja, adalah:

- a. Untuk mengkomunikasikan strategi secara lebih baik (*top down* dan *bottom up*).
- b. Untuk mengukur kinerja financial dan nonfinancial secara berimbang sehingga dapat ditelusur perkembangan pencapaian strategi.
- c. Untuk mengakomodasi pemahaman kepentingan manajer level menengah dan bawah serta memotivasi untuk mencapai goal congruence
- d. Sebagai alat untuk mencapai kepuasan berdasarkan pendekatan individual dan kemampuan kolektif yang rasional.<sup>36</sup>

Pengukuran kinerja ada dua yaitu:

---

<sup>35</sup> Wibowo, *Manajemen Kinerja*. (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2011), hal. 229-230

<sup>36</sup> Mardiosmo, *Akuntansi Sektor Publik*, (Yogyakarta: ANDI, 2009), hal. 122

### 1. Pengukuran kinerja internal

Manajemen harus mengembangkan ukuran-ukuran internal yang memberikan fokus pada efisiensi dan efektifitas proses produksi. Proses yang tidak memadai akan menyulutkan perusahaan dalam memproduksi barang atau melakukan jasa sehingga akan menurunkan kebanggaan karyawan dan kepuasan pelanggan. Ukuran-ukuran proses internal harus mencerminkan kepedulian terhadap produksi yang efisien, kualitas yang tinggi, dan meminimalkan kompleksitas produk. Barang dan jasa akan bersaing dengan produk pihak lain dalam dimensi harga, kualitas, dan fitur. Keunggulan kinerja pada salah satu dari tiga area itu dapat memberikan keunggulan kompetitif yang dibutuhkan untuk sukses. Mengembangkan pengukuran kinerja untuk setiap dimensi yang kompetitif yang dibutuhkan untuk sukses.

### 2. Pengukuran kinerja eksternal

Secara eksternal, pengukuran kinerja harus menandakan kemampuan organisasi untuk memuaskan pelanggan. Meskipun laba mungkin merupakan ukuran utama keberhasilan perusahaan dalam melayani konsumen, ukuran yang lain menunjukkan prestasi relatif diarea kinerja pasar tertentu dapat dikembangkan. Sebagai contoh, pengukuran kinerja harus mencerminkan karakteristik yang sangat bernilai bagi konsumen, sebagai reliabilitas, nilai, kualitas, dan pengiriman tepat waktu atas barang / jasa. Dengan memenuhi atau melampaui target kinerja yang ditetapkan untuk pelanggan akan menghasilkan kemungkinan peningkatan pencapaian atau pelampaun target kinerja yang ditetapkan untuk investor dan kreditor.<sup>37</sup>

---

<sup>37</sup> Cecily A. Raiborn, Machael R. Kinney, *Akuntansi Biaya: Dasar Dan Pengembangan*, (Jakarta: Salemba Empat, 2011), hal. 216-217

## 5. Perbaikan kinerja

Kinerja individu, tim, atau organisasi dapat mencapai tujuan seperti diharapkan, namun dapat pula tidak mencapai harapan. Perbaikan terhadap kinerja harus dilakukan karena prestasi kerja yang dicapai tidak seperti yang diharapkan. Dengan melakukan perbaikan kinerja, dihaabkan tujuan organisasi dimasa depan dapat dicapai dengan lebih baik lagi.

Namun perbaikan kinerja tidak hanya dilakukan apabila prestasi kerja tidak seperti yang diharbkan. Perbaikan kinerja harus pula dilakukan walaupun seseorang, tim, organisasi telah mampu mencapai prestasi kerja yang dihaabkan karena organisasi, tim maupun individu dimasa depan dapat menetapkan target kuantitatif yang lebih tinggi atau dengan kualitas yang lebih tinggi atau kuantitatif lebih tinggi. Dengan cara pendekatan seperti ini, dapat membuka peluang bagi meningkatkan kinerjanya. Perbaikan kinerja dilakukan dengan melibatkan segenap sumber daya manusia dalam organisasi dan meliputi perbaikan seluruh proses manajemen kinerja.<sup>38</sup>

### D. *Economic Value Added (EVA)*

#### 1. Defenisi *Economic Value Added (EVA)*

EVA (*Economic Value Added*) adalah suatu metode pengukuran kinerja keuangan perusahaan diketahui tentang ada atau tidaknya nilai tambah bagi penyandang dana dengan keberhasilan manajemen menghasilkan laba pada suatu periode. Konsep EVA datang dari kemampuan manajer perusahaan untuk menghasilkan *return* (nilai tambah) bagi investor. EVA merupakan selisih dari *net operating profit after tax* dikurangi *cost of capital*.<sup>39</sup>

---

<sup>38</sup> Wibowo, *Manajemen...*, hal. 277-278

<sup>39</sup> Ahmad Rodoni, *Manajemen Keuangan*, (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2010), hal. 25-26

EVA merupakan pengukuran kinerja keuangan berdasarkan nilai yang merefleksikan jumlah absolute dari kekayaan pemegang saham yang dihasilkan, baik bertambah maupun berkurang setiap tahunnya. EVA merupakan alat yang berguna untuk memilih investasi keuangan yang paling menjanjikan dan sekaligus sebagai alat yang cocok untuk mengendalikan operasi perusahaan.

EVA merupakan alat pengukur kinerja perusahaan, dimana kinerja perusahaan diukur dengan melihat selisih antara tingkat pengembalian modal dan biaya modal, lalu dikalikan dengan modal yang beredar pada awal tahun (atau rata-rata selama satu tahun bila modal tersebut digunakan dalam menghitung tingkat pengembalian modal).

EVA adalah suatu sistem manajemen keuangan untuk mengukur laba ekonomi perusahaan, yang menyatakan bahwa kesejahteraan hanya dapat tercipta jika perusahaan mampu memenuhi semua biaya operasi (*operating cost*) dan biaya modal (*cost of capital*).<sup>40</sup>

EVA memotivasi para direktur untuk meningkatkan investasi selama laba investasi melampaui biaya modal. Dalam hal ini penggunaan EVA ini diperkirakan lebih baik meluruskan bunga dari pemegang saham dan direktur perusahaan.

Nilai Tambah Ekonomi (EVA) merupakan perkiraan dari keuntungan ekonomis sebuah unit bisnids yang didorong selama waktu yang ditentukan, dalam bentuk sederhananya EVA dapat didefinisikan sebagai keuntungan dikurangi beban yang dihubungkan atas penggunaan aset (modal) selama periode tersebut.

---

<sup>40</sup> Rudianto, *Akuntansi Manajemen Informasi Untuk pengembalian Keputusan Strategis*, (Jakarta: Erlangga, 2013), hal. 2017

Perusahaan yang menggunakan EVA pada suatu saat akan menyadari bahwa EVA bukanlah sekedar alat pengukur kinerja, tetapi perusahaan juga harus mengubah cara kerjanya, EVA adalah:

- a. Pengukur kinerja keuangan yang langsung berhubungan secara teoritis dan empiris pada penciptaan kekayaan pemegang saham, dimana pengelolaan agar EVA lebih tinggi lagi.
- b. Pengukur kinerja yang memberikan solusi tepat, dalam artian bahwa EVA selalu meyakinkan para pemegang saham, yang membuatnya menjadi satu-satunya matriks kemajuan berkelanjutan yang andal.
- c. Suatu kerangka yang mendasari sistem baru yang komprehensif untuk manajemen keuangan perusahaan yang membimbing semua keputusan, dari anggaran operasional tahunan sampai penganggaran modal, perencanaan strategik, akuisisi, dan divestasi.
- d. Metode yang mudah sekaligus efektif untuk diajarkan bahkan pada pekerja yang kurang berpengalaman.
- e. Metode ini merupakan pilihan utama dalam sistem kompensasi yang unit, dimana terdapat ukuran kinerja perusahaan yang benar-benar menyatukan kepentingan manajer dengan kepentingan pemegang saham, dalam menyebabkan manajer berfikir serta bertindak seperti pemilik.
- f. Suatu kerangka yang dapat digunakan untuk mengkomunikasikan tujuan dan pencapaiannya pada investor, dan investor dapat menggunakan EVA untuk mengidentifikasi perusahaan mana yang mempunyai prospek kinerja lebih baik dimasa mendatang.
- g. Lebih penting lagi, EVA merupakan suatu internal *corporate governance* yang memotivasi semua manajer dan pegawai untuk bekerja

sama lebih erat dan penuh antusias demi menghasilkan kinerja terbaik yang mungkin bisa dicapai.<sup>41</sup>

Manfaat yang diperoleh dari penerapan model EVA didalam suatu perusahaan adalah dengan adanya analisis EVA (*economic value added*) akan bermanfaat untuk dijadikan alat pengukuran kinerja perusahaan untuk mengetahui ada atau tidaknya nilai tambah yang diperoleh perusahaan.<sup>42</sup>

## 2. Keunggulan dan Kelemahan *Economic Value Added* (EVA)

Keunggulan yang dimiliki EVA antara lain:

- a. EVA dapat menyelaraskan tujuan manajemen dan kepentingan pemegang saham dimana EVA digunakan sebagai ukuran operasi dari manajemen yang mencerminkan keberhasilan perusahaan dalam menciptakan nilai tambah bagi pemegang saham atau investor.
- b. EVA memberikan pedoman bagi manajemen untuk meningkatkan laba operasi tanpa tambahan dana / modal, mengeksplor pemberian pinjaman (piutang), dan menginvestasikan dana yang memberikan imbalan tinggi.
- c. EVA merupakan sistem manajemen keuangan yang dapat memecahkan semua masalah bisnis, mulai dari strategi dan penggerakannya sampai keputusan operasi sehari-hari.
- d. EVA dapat menggunakan kembalian minimal yang berbeda-beda untuk berbagai jenis aktiva. Misalnya, kembalian minimal untuk aktiva lancar untuk ditetapkan lebih rendah dari pada kembalian minimal untuk aktiva tetap.

Tetapi disamping memiliki keunggulan, EVA juga memiliki beberapa kelemahan yang belum dapat ditutupi, antara lain:

- a. Sulitnya menentukan biaya modal yang benar-benar akurat, khususnya biaya modal sendiri. Dalam perusahaan *go public* biasanya mengalami kesulitan dalam melakukan perhitungan sahamnya.

---

<sup>41</sup> Rudianto, *Akuntansi...*, hal. 223

<sup>42</sup> Ahmad Rodoni, *Manajemen Keuangan...*, hal. 25

- b. Analisis EVA hanya mengukur faktor kuantitatif saja, sedangkan untuk mengukur kinerja perusahaan secara optimum, perusahaan harus diukur berdasarkan faktor kuantitatif dan kualitatif.<sup>43</sup>

### 3. Langkah Perbaikan dan Manfaatnya

Bagi perusahaan yang memiliki ukuran EVA yang belum memuaskan berbagai pihak, sebaiknya melakukan serangkain langkah perbaikan kinerja. Terdapat tiga cara yang dapat ditempuh perusahaan untuk meningkatkan EVA dari tahun ke tahun, yaitu:

- a. Meningkatkan keuntungan tanpa menggunakan penambahan modal. Dengan menggunakan modal yang ada, manajemen harus terus berupaya meningkatkan laba usaha yang diperoleh.
- b. Merestrukturisasi pendanaan perusahaan yang tidak meminimalkan biaya modalnya. Manajemen perusahaan harus mempertahankan laba usaha yang telah diperoleh dengan berusaha mengurangi jumlah modal yang digunakan atau mencari komposisi modal yang memberikan biaya modal yang lebih.
- c. Menginvestasikan modal pada proyek-proyek dengan *return* yang tinggi. Manajemen harus memilih sejumlah diantara alternatif investasi yang ada, yaitu investasi yang dapat memberikan tingkat pengambilan yang tinggi.<sup>44</sup>

### 4. Ukuran Kinerja

Melihat rumusan dan serangkain langkah yang harus dilakukan dalam menghitung EVA, maka EVA menunjukkan cara untuk menciptakan nilai jangka panjang bagi para investor dengan melihat:

- a. Perhitungan Profitabilitas Yaitu investasi ekspansi, produk dan jasa baru, serta teknologi baru yang kan menghasilkan pengembalian yang lebih tinggi dari biaya modal.

---

<sup>43</sup> Rudianto, *Akuntansi...*, hal. 224

<sup>44</sup> Rudianto, *Akuntansi...*, hal. 222-223

- b. Efisiensi Operasi yaitu meningkatkan margin operasi, penggunaan modal, dan produktivitas.
- c. Alokasi Aset yaitu investasi dalam aset yang membantu menciptakan nilai dan mengurangi atau menghilangkan modal dalam produksi serta operasi yang tidak mempunyai prospek cerah dimasa depan.
- d. Pembiayaan yaitu mengurangi biaya modal melalui kebijakan menaikkan penggunaan utang pajak yang dapat dikurangkan .<sup>45</sup>

### 5. Perhitungan *Economic Value Added* (EVA)

Konsep EVA didasarkan pada prinsip bahwa perusahaan mampu menciptakan kekayaan untuk para pemegang saham hanya apabila manajer mampu menghasilkan *surplus* melebihi total *cost of capital* yang diinvestasikan. EVA adalah jumlah uang, bukan rasio. EVA dapat diperoleh dengan mengurangi beban modal (*capital charges*) dari laba operasi bersih (*net operating profit*).<sup>46</sup>

EVA dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{EVA} = \text{NOPAT} - \text{Capital Charges}$$

Dimana :

- a. NOPAT : *Net Operating After Tax*
- b. *Capital Charges* : *Invested Capital x Cost Of Capital*

Penjabarannya sebagai berikut:

#### 1) NOPAT (*Net Operating Profit After Tax*)

NOPAT adalah laba bersih setelah pajak, ini merupakan laba setelah pajak yang dimiliki sebuah perusahaan jika perusahaan tidak memiliki utang dan investasi pada aktiva non operasi. Karena mengeluarkan efek dari keputusan-keputusan keuangan, angka ini merupakan ukuran kinerja operasi yang lebih baik dari pada laba bersih.

---

<sup>45</sup> Rudianto, *Akuntansi Manajemen...*, hal. 221-222

<sup>46</sup> Arthur J Keown, *Manajemen Keuangan Prinsip dan Penerapan*, (Jakarta: PT Indeks, 2010), hal. 44

NOPAT dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{NOPAT} = \text{EAT} + \text{Biaya Bunga}$$

Dimana :

- a. EAT = *Earning After Tax*
- b. Biaya Bunga = Beban Keuangan

2) *Invested Capital*

Menurut Amin W. Tunggal *Invested Capital* Merupakan pinjaman jangka pendek ditambah pinjaman jangka panjang ditambah ekuitas pemegang saham atau total hutang dengan ekuitas dikurangi pinjaman jangka panjang tanpa bunga. *Invested Capital* adalah jumlah seluruh pinjaman perusahaan di luar pinjaman jangka pendek tanpa bunga (*non-interest bearing liabilities*), seperti hutang dagang, biaya yang masih harus dibayar, hutang pajak, uang muka pelanggan, dan sebagainya.

$$\text{Invested Capital} = \text{Total Hutang} + \text{Ekuitas} - \text{Hutang Jangka Pendek}$$

3) WACC (*Weighted Average Cost Of Capital*) atau biaya modal rata-rata tertimbang.

Biaya modal rata-rata tertimbang merupakan rata-rata tertimbang biaya utang dan modal sendiri, yang menggambarkan tingkat pengembalian investasi minimum untuk mendapatkan *required rate of return* (tingkat pengembalian yang diharapkan) oleh investor yaitu kreditor dan pemegang saham.

$$\text{WACC} = \{D \times r_d (1 - \text{tax})\} + (E \times r_e)$$

Dimana:

a. Tingkat modal dari hutang

Merupakan tingkat pengembalian yang diharapkan kreditur atas modal yang telah dipinjamkannya.

$$\text{Tingkat Modal dari Utang (D)} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Hutang} + \text{Ekuitas}} \times 100\%$$

b. Biaya utang / *cost of debt* (rd)

Menurut Adiningsih dan Sumarni biaya utang menunjukkan berapa biaya yang harus ditanggung oleh perusahaan karena perusahaan menggunakan dana yang berasal dari pinjaman. Biaya modal atas utang umumnya sudah diperkirakan karena besarnya bisa diperoleh dari tingkat bunga setelah pajak yang harus dibayar perusahaan jika perusahaan melakukan pinjaman.

$$\text{Cost of debt (rd)} = \frac{\text{Biaya Bunga}}{\text{Biaya Utang}} \times 100\%$$

c. Tingkat pajak (T)

Pajak penghasilan perusahaan.

$$\text{Tingkat Pajak (T)} = \frac{\text{Beban Pajak}}{\text{Laba Sebelum Pajak}} \times 100\%$$

d. Tingkat Modal Dari Ekuitas

Merupakan jumlah modal sendiri yang dimiliki perusahaan atau dikenal dengan modal pemegang saham.

$$\text{Tingkat Modal dari Ekuitas (E)} = \frac{\text{Total Ekuitas}}{\text{Total Hutang} + \text{Ekuitas}} \times 100\%$$

e. Biaya Ekuitas/ *Cost Of Equity* (re)

Stern Steward mendefenisikan biaya ekuitas sebagai tingkat yang harus dibayar perusahaan kepada pemegang saham.<sup>47</sup>

$$\text{Cost Of Ekuity (re)} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

#### 4) *Capital Charges*

*Capital Charges* merupakan aliran kas yang dibutuhkan untuk mengganti para investor atas risiko usaha dari modal yang diinvestasikan. *Capital Charges* dapat diformulasikan sebagai berikut:

$$\text{Capital Charges} = \text{Invested capital} \times \text{WACC}$$

Dari perhitungan diatas akan diperoleh kesimpulan dengan interpretasi hasil sebagai berikut:

- a. Jika  $EVA > 0$  pada posisi ini berarti manajemen perusahaan telah berhasil menciptakan nilai tambah ekonomis bagi perusahaan
- b. Jika  $EVA = 0$  pada posisi ini berarti manajemen perusahaan berada pada titik impas. Perusahaan tidak mengalami kemunduran tetapi sekaligus tidak mengalami kemajuan secara ekonomis.
- c. Jika  $EVA < 0$  pada posisi ini berarti tidak terjadi proses pertambahan nilai ekonomis bagi perusahaan, yaitu laba yang dihasilkan tidak dapat memenuhi harapan para kreditor dan pemegang saham perusahaan (investor).<sup>48</sup>

---

<sup>47</sup>Agustina Hanafi Dan Leonita Putri, Jurnal Manajemen Dan Bisnis Sriwijaya Vol. 11 No. 2 Juni 2013: Penggunaan *Economic Value Added* (EVA) Untuk Mengukur Kinerja Dan Penentuan Struktur Modal Optimal Pada Perusahaan Telekomunikasi (Go Publik)

<sup>48</sup>Rudianto, *Akuntansi...*, hal.222

## E. Penelitian Terdahulu

Penelitian mengenai metode EVA bagi perusahaan telah dilakukan penelitian tersebut adalah:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Faiq Shofi (2010) dengan judul :

**“Pengaruh *Economic Value Added* dan Rasio Profitabilitas Terhadap harga Saham Pada Perusahaan Otomotif yang Go Publik di Bursa Efek Indonesia Periode 2004-2008 (Studi kasus pada 7 perusahaan Otomotif)”**.

Penelitian ini Model yang digunakan untuk menganalisis data dalam penelitian ini adalah Regresi Linear Berganda. Variabel penelitian adalah *ROA (return on assets)*, *ROE (return on equity)*, *EPS (earning per share)*, *BEP (basic earning power)*, *EVA (economic value added)* dan Harga Saham. Populasi penelitian adalah laporan keuangan Perusahaan Otomotif Yang Go Publik Di Bursa Efek Indonesia tahun 2004 – 2008. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Faiq Shofi terdapat perbedaan dengan penulis lakukan yaitu *ROA*, *ROE*, *BEP*, *EVA* tidak berpengaruh positif terhadap harga saham. Sedangkan *EPS* berpengaruh positif terhadap harga saham. Sedangkan penulis menganalisis kinerja keuangan dengan pendekatan *EVA* pada perusahaan PT Argo Lestari Tbk Periode 2011-2015. Persamaanya yaitu sama-sama meneliti di Bursa Efek Indonesia.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Ika Puspita sari (2012) dengan judul :

**“Pengaruh *Economic Value Added (EVA)* dan *Market Value Added (MVA)* Terhadap Return yang Diperoleh Pemegang Saham Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2008-2010”**.

Penelitian ini menggunakan pendekatan studi *ex post facto*. Alat uji yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan uji prasyarat analisis yang meliputi uji normalitas, uji linearitas dan uji asumsi klasik yang meliputi uji multikolinieritas dan uji

heteroskedastisitas dengan metode analisis regresi sederhana dan analisis regresi berganda. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Ika Puspita sariterdapat perbedaan dengan penulis lakukan yaitu EVA berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap return yang diperoleh pemegang saham. MVA berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap return yang diperoleh pemegang saham. Sedangkan penulis menganalisis kinerja keuangan dengan menggunakan Pendekatan EVA pada perusahaan PT Astra Agro Lestari Tbk periode 2011-2015. Persamaanya yaitu sama-sama meneliti di Bursa Efek Indonesia.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Fajar Wahyudi (2009) yang berjudul **“Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan dengan Menggunakan Pendekatan *Economic Value Added* (EVA) dan *Market Value Added* (MVA) Periode Tahun 2005-2007 ( Studi pada PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk)”**. Penelitian ini dilakukan dengan metode kuantitatif dengan menggunakan pendekatan *Economic Value Added* (EVA) dan *Market Value Added* (MVA) pada PT. Telkom selama periode 2005-2007. Jenis data yang dipergunakan berupa data sekunder. Berdasarkan penelitian Muhammad Fajar Wahyudi terdapat perbedaan dengan penulis lakukan yaitu hasil penelitian menggunakan pendekatan *Economic Value Added* (EVA) Dan *Market Value Added* (MVA) didapat bahwa EVA dan MVA PT. Telkom bernilai positif menunjukkan bahwa perusahaan mampu menghasilkan kinerja keuangan yang efektif dan efisien. MVA yang positif menunjukkan manajemen mampu menghasilkan kekayaan bagi investor dan perusahaan. Sedangkan penulis untuk menganalisis kinerja keuangan dengan Pendekatan EVA pada perusahaan PT Astra Agro Lestari Tbk periode 2011-2015. Persamaanya yaitu sama-sama meneliti di Bursa Efek Indonesia.

## **F. Definisi Operasional**

### 1. Analisis

Analisis merupakan suatu proses untuk menjelaskan sebuah permasalahan secara mendalam untuk memperoleh hasil yang tepat dan pemahaman arti secara keseluruhan.

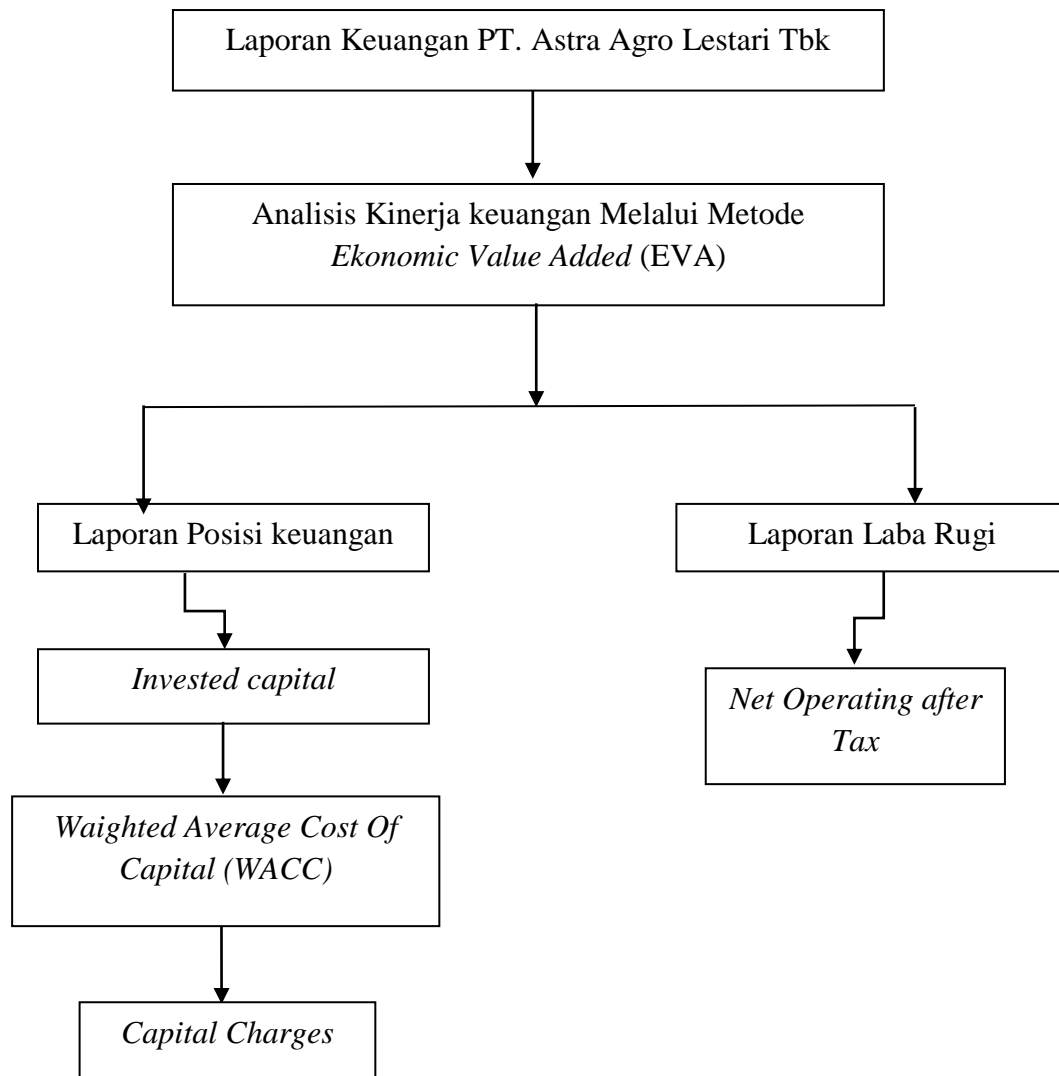
### 2. Kinerja keuangan

Suatu analisis yang dilakuakn untuk melihat sejauh mana perusahaan telah melaksanakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar.

### 3. *Economic Value Added* (EVA)

*Economic Value Added* (EVA) merupakan ukuran keberhasilan manajemen dalam meningkatkan nilai tambah terhadap tingkat pengembalian modal yang dituntut oleh investor pada perusahaan.

### G. Kerangka Berpikir



Gambar 2.1

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Penelitian yang dilakukan adalah termasuk penelitian kuantitatif yaitu suatu proses menemukan pengetahuan dimana menggunakan data berupa angka sebagai alat menganalisis keterangan mengenai apa yang ingin diketahui. Jenis penelitian yang penulis lakukan adalah penelitian diskriptif kuantitatif yakni dengan mengolah data-data yang penulis dapatkan pada laporan keuangan untuk memberikan hasil analisis.<sup>49</sup>

#### **B. Waktu dan Tempat Penelitian**

Penulis melakukan penelitian ini dimulai pada bulan September sampai Bulan Februari 2017. Tempat penulis meneliti adalah di Bursa Efek Indonesia (BEI) melalui situs resmi [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

#### **C. Metode Penelitian**

##### **1. Sumber Data**

Penelitian ini menggunakan sumber data sekunder yaitu berupa laporan keuangan yang penulis dapatkan dari laporan keuangan PT Astra Agro Lestari Tbk pada Bursa Efek Indonesia pada periode 2011 -2015 melalui situs resmi [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) merupakan situs resmi Bursa Efek Indonesia, setiap perusahaan yang Go Publik harus melaporkan laporan keuangan perusahaannya ke Bursa Efek Indonesia dan bisa di akses oleh masyarakat melalui situs resmi [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

---

<sup>49</sup> Uma Sekaran, *Research Methods For Business* (Metode Penelitian Untuk Bisnis), (Jakarta:Salemba Empat, 2006), hal 163

## 2. Teknik Pengumpulan Data

Data dalam penelitian ini diperoleh dengan teknik dokumentasi yakni berupa laporan keuangan PT Astra Agro Lestari Tbk periode 2011-2015.

### D. Teknis Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode *Economic Value Added*. Analisis ini berdasarkan data bersifat kuantitatif. Analisis yang digunakan pada metode EVA dengan langkah-langkah sebagai berikut.<sup>50</sup>

#### 1. *Economic Value Added* (EVA)

$$\mathbf{EVA = NOPAT - Capital Charges}$$

Dimana:

##### a. NOPAT

$$\mathbf{NOPAT = EAT + Biaya Bunga}$$

##### b. *Invested Capital*

$$\mathbf{Invested\ Capital = Total\ Hutang + Ekuitas - Hutang\ Jangka\ Pendek}$$

##### c. WACC (*weighted Average Cost Of Capital*)<sup>51</sup>

$$\mathbf{WACC = \{ D \times rd (1-tax) \} + ( E \times re)}$$

Dimana:

$$\text{Tingkat Modal dari Utang (D)} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Hutang} + \text{Ekuitas}} \times 100\%$$

<sup>50</sup> Rudianto, *Akuntansi Manajemen*, (Jakarta: Erlangga, 2013), hal 218-115

<sup>51</sup> Ronald W. Hilton dan david E. Platt, *Managerial Accounting: Creating Value In a Dynamic Business Environmet*, (New York: Megraw-Hill Education, 2014), hal. 551-554

$$\text{Cost of debt (rd)} = \frac{\text{Biaya Bunga}}{\text{Biaya Utang}} \times 100\%$$

$$\text{Tingkat Pajak (T)} = \frac{\text{Beban Pajak}}{\text{Laba Sebelum Pajak}} \times 100\%$$

$$\text{Tingkat Modal dari Ekuitas (E)} = \frac{\text{Total Ekuitas}}{\text{Total Hutang} + \text{Ekuitas}} \times 100\%$$

$$\text{Cost Of Ekuity (re)} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

d. *Capital Charges*

$$\boxed{\text{Capital Charges} = \text{Invested Capital} \times \text{WACC}}$$

2. Hasi EVA (*Economic Value Added*)

- d. Jika EVA > 0 pada posisi ini berarti manajemen perusahaan telah berhasil menciptakan nilai tambah ekonomis bagi perusahaan
- e. Jika EVA =0 pada posisi ini berarti manajemen perusahaan berada pada titik impas. Perusahaan tidak mengalami kemunduran tetapi sekaligus tidak mengalami kemajuan secara ekonomis.
- f. Jika EVA <0 pada posisi ini berarti tidak terjadi proses pertambahan nilai ekonomis bagi perusahaan, yaitu laba yang dihasilkan tidak dapat memenuhi harapan para kreditor dan pemegang saham perusahaan (investor)<sup>52</sup>

---

<sup>52</sup> Rudianto, *Akuntansi*, ... hal. 222

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Gambaran Umum Penelitian**

##### **1. Sejarah Perusahaan**

Bermula dari dibentuknya Divisi Agribisnis PT Astra International pada tahun 1983. Awalnya dimulai dengan usaha perkebunan ubi kayu seluas 2.000 hektar. Areal tersebut kemudian berganti menjadi perkebunan karet. Pada tahun 1984, dimulailah budidaya tanaman kelapa sawit dengan mengakuisisi PT Tunggal Perkasa Plantations, yang saat itu menguasai dan mengelola 15.000 hektar perkebunan kelapa sawit di Riau. Pada tanggal 3 Oktober 1988, didirikan PT Suryaraya Cakrawala yang kemudian pada tahun 1989 berubah namanya menjadi PT Astra Agro Niaga.

Pada tahun 1997 PT Astra Agro Niaga melakukan penggabungan usaha dengan PT Suryaraya Bahtera dan namanya berubah menjadi PT Astra Agro Lestari. Pada tanggal 9 Desember 1997, AAL mencatatkan sahamnya di dua bursa saham, yaitu Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya, dan menawarkan 125.800.000 lembar sahamnya ke publik dengan harga Rp. 1.550 per lembar saham. Pada bulan Agustus 1999, AAL menerbitkan saham bonus sebanyak 251.600.000 lembar saham. Pada bulan Maret 2000, AAL berhasil menerbitkan obligasi lima-tahunan untuk pertama kalinya di Bursa Efek Surabaya, dengan total nilai sejumlah Rp. 500 milia

Di tahun 2004, AAL menyelesaikan penjualan kebun-kebunnya yang tidak terkait dengan perkebunan kelapa sawit. Saat ini, AAL adalah salah satu perusahaan Publik terbesar di Indonesia yang bergerak di bidang perkebunan kelapa sawit dan penghasil Minyak Kelapa Sawit (Crude Palm Oil / CPO), yang mengelola areal perkebunan seluas lebih

dari 235.000 hektar. Sekitar 47,9% dari seluruh tanaman kelapa sawit yang dimiliki telah memasuki masa puncak produktifitas, dengan usia tanaman 10-14 tahun, sedangkan 6,1% lainnya adalah tanaman dengan umur sekitar 4-9 tahun serta usia 15->25 tahun sebesar 25,2% dan 20,8% sisanya adalah tanaman belum menghasilkan.

AAL selalu mengutamakan pencapaian terbaiknya dalam segala hal yang berkaitan dengan produksi, mulai dari pemilihan bibit unggul, penanaman, pemupukan, perawatan, pemanenan serta pemrosesan.

Hasilnya, AAL selama ini selalu mampu memenuhi kebutuhan para pelanggan akan produk-produk bernilai tinggi. Penjualan produk-produk AAL saat ini dilakukan untuk memenuhi kebutuhan pasar dalam negeri maupun pasar internasional.

## **2. Visi Dan Misi Perusahaan**

### **a. Visi**

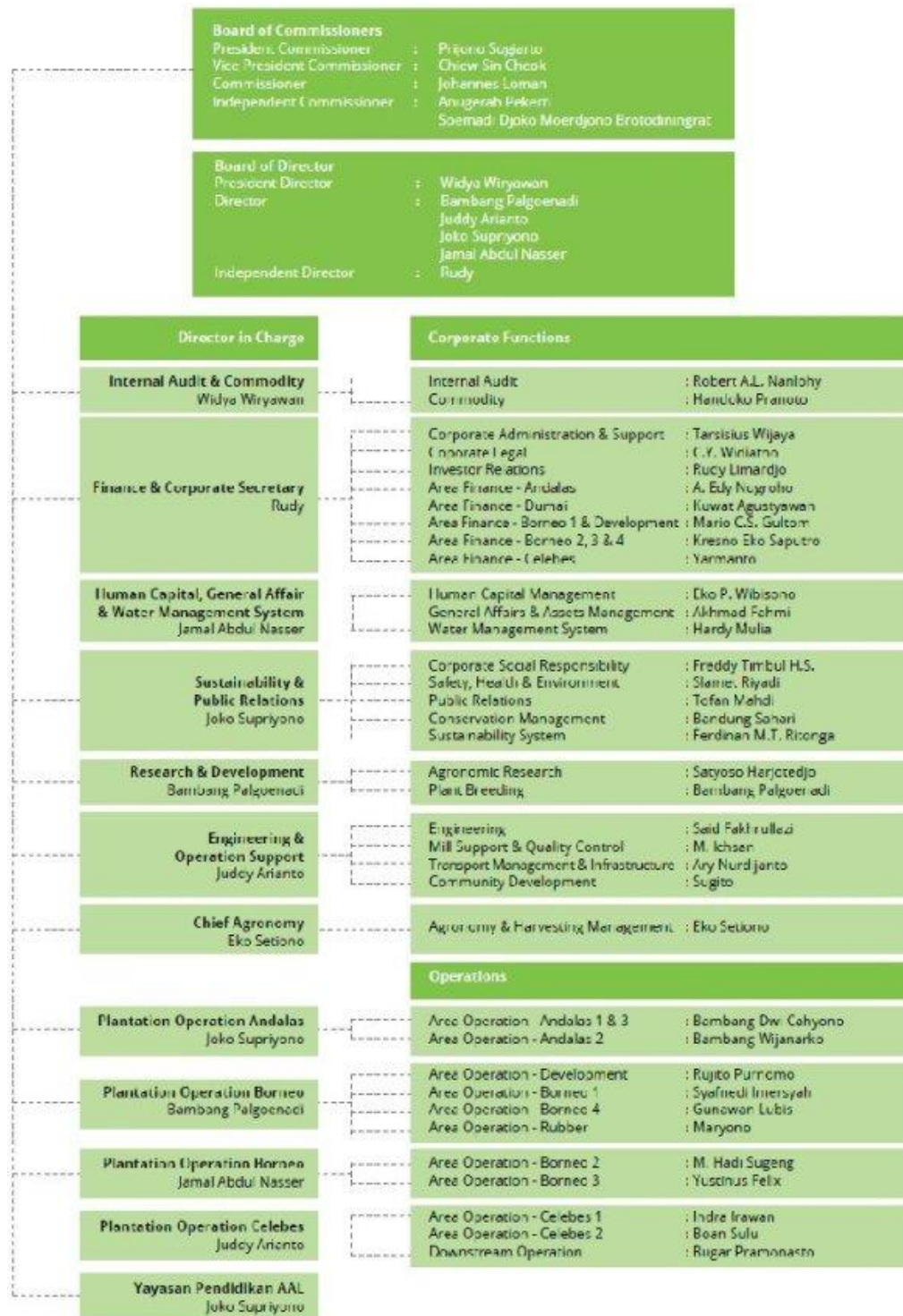
Menjadi perusahaan agrobisnis yang paling produktif dan paling inovatif di dunia.

### **b. Misi**

Menjadi panutan dan berkontribusi untuk pembangunan serta kesejahteraan bangsa.

## **3. Struktur Organisasi**

Struktur organisasi merupakan suatu lembaga yang sangat diperlukan pengorganisasian yang merupakan salah satu manajemen yang sangat penting bagi setiap perusahaan sehingga pendelegasian wewenang dari setiap orang dalam perusahaan jelas dan tidak tumpang tindih yang bisa mengacaukan jalannya kinerja perusahaan. Oleh karena itu, dibutuhkan organisasi yang baik dan efektif nantinya akan menentukan pembagian tugas dan tanggung jawab yang jelas antara bagian-bagian yang ada dalam organisasi yang mana hal itu tergambar dalam struktur organisasi yang dimiliki oleh perusahaan tersebut.



**Gambar 2.3 : Struktur Organisasi PT Astra Agro Lestari Tbk**

## B. Pembahasan Kinerja Keuangan

*Economic Value Added* (EVA) merupakan pengukuran kinerja perusahaan berdasarkan nilai yang merefleksikan jumlah absolute dari nilai kekayaan pemegang saham yang dihasilkan, baik bertambah maupun berkurang setiap tahunnya. Dalam pengukuran EVA, biaya modal yang dimiliki oleh perusahaan tersebut dihitung dengan dikurangkan laba operasi bersih setelah pajak sehingga diperoleh nilai riil dari perusahaan tersebut. Sebelum melakukan perhitungan EVA beberapa komponen yang harus diketahui adalah:

$$\text{EVA} = \text{NOPAT} - \text{Capital Charges}$$

Dimana:

### 1. Analisis NOPAT (*Net Operating After Tax*)

NOPAT adalah laba operasi bersih setelah pajak, ini merupakan laba setelah pajak yang dimiliki sebuah perusahaan jika perusahaan tidak memiliki utang dan investasi pada aktiva non operasi. Karena mengeluarkan efek dari keputusan-keputusan keuangan, angka ini merupakan ukuran kinerja operasi yang lebih baik dari pada laba bersih. Rumus yang digunakan dalam menghitung EVA sebagai berikut:

$$\text{NOPAT} = \text{EAT} + \text{Biaya Bunga}$$

**Tabel 4.1 Perhitungan Analisis NOPAT**

Tahun	Laba Bersih Setelah Pajak	Biaya Bunga	NOPAT
2011	Rp 2.498.565.000.000	Rp 5.806.000.000	Rp 2.504.371.000.000
2012	Rp 2.520.266.000.000	Rp 29.196.000.000	Rp 2.549.462.000.000
2013	Rp 1.903.088.000.000	Rp 72.414.000.000	Rp 1.975.502.000.000

2014	Rp 2.621.275.000.000	Rp 96.080.000.000	Rp 2.717.355.000.000
2015	Rp 695.684.000.000	Rp 125.509.000.000	Rp 821.193.000.000

Sumber : Olahan Data

Tabel 4.1 menyajikan hasil perhitungan dari NOPAT (*Net Operating After Tax*) dari tahun 2011 sampai tahun 2015. Pada tahun 2011 diperoleh NOPAT sebesar Rp 2.504.371.000.000 yang diperoleh dari hasil laba bersih Rp 2.498.565.000.000 ditambah biaya bunga Rp 5.806.000.000, pada tahun 2012 NOPAT mengalami peningkatan menjadi Rp 2.549.462.000.000 disebabkan karena laba bersih meningkat menjadi Rp 2.520.266.000.000, dan biaya bunga juga mengalami peningkatan menjadi Rp 29.196.000.000, sehingga menyebabkan hasil NOPAT pada tahun 2012 meningkat.

Pada tahun 2013 NOPAT mengalami penurunan menjadi Rp 1.975.502.000.000. hal ini disebabkan laba bersih menurun menjadi Rp 1.903.088.000.000 dan beban bunga mengalami kenaikan menjadi Rp 72.414.000.000, sehingga NOPAT pada tahun 2013 menjadi menurun dari tahun sebelumnya.

Pada tahun 2014 NOPAT mengalami peningkatan kembali menjadi Rp 2.717.355.000.000 hal ini disebabkan karena laba bersih mengalami peningkatan menjadi Rp 2.621.275.000.000 sementara beban bunga juga mengalami peningkatan sebesar Rp 96.080.000.000 sehingga menyebabkan hasil NOPAT pada Tahun 2014 meningkat.

Sementara pada tahun 2015 NOPAT mengalami penurunan sebesar Rp 821.193.000.000 yang disebabkan oleh menurunnya laba bersih secara drastis menjadi Rp 695.684.000.000, dan biaya bunga mengalami peningkatan menjadi Rp 125.509.000.000

Dari hasil analisis diatas penulis dapat menyimpulkan bahwa NOPAT pada tahun 2012 mengalami peningkatan sedangkan pada tahun 2013 NOPAT

mengalami penurunan kemudian pada tahun 2014 NOPAT yang diperoleh kembali mengalami peningkatan, dan pada tahun 2015 NOPAT mengalami penurunan. Hal ini menunjukkan bahwa manajemen perusahaan belum bisa mempertahankan dan meningkatkan laba perusahaan.

## 2. Analisis *Invested Capital*

*Invested Capital* adalah jumlah keseluruhan pinjaman perusahaan diluar pinjaman jangka pendek tanpa bunga (*non interest bearing liabilities*) seperti utang dagang, biaya yang masih harus dibayar, utang pajak ditambah ekuitas. *Invested Capital* dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Invested Capital} = \text{Total Hutang} + \text{Ekuitas} - \text{Hutang Jangka Pendek}$$

**Tabel 4.2 Perhitungan Analisis *Invested Capital***

Tahun	Total Hutang	Ekuitas	Utang Jangka Pendek	<i>Invested Capital</i>
2011	Rp 1.778.337.000.000	Rp 8.426.158.000.000	Rp 1.440.351.000.000	Rp 8.764.144.000.000
2012	Rp 3.054.409.000.000	Rp 9.365.411.000.000	Rp 2.600.540.000.000	Rp 9.819.280.000.000
2013	Rp 4.695.331.000.000	Rp 10.267.859.000.000	Rp 3.759.265.000.000	Rp 11.203.925.000.000
2014	Rp 6.720.843.000.000	Rp 11.837.486.000.000	Rp 4.110.955.000.000	Rp 14.447.374.000.000
2015	Rp 9.813.584.000.000	Rp 11.698.787.000.000	Rp 3.522.133.000.000	Rp 17.990.238.000.000

Sumber : Olahan data

Tabel 4.2 menyajikan hasil perhitungan dari *Invested Capital* dari tahun 2011 sampai tahun 2015. Pada tahun 2011 diperoleh *invested capital* sebesar Rp 8.764.144.000.000 yang diperoleh dari hasil total hutang Rp 1.778.337.000.000 yang ditambah dengan ekuitas Rp 8.426.158.000.000 di kurangi dengan utang jangka pendek Rp 1.440.351.000.000. Pada tahun 2012 *invested capital* menurun menjadi Rp9.819.280.000.000. Hal ini

disebabkan karena total hutang meningkat dan ekuitas juga meningkat menjadi Rp 9.365.411.000.000 kemudian utang jangka pendek juga meningkat menjadi Rp 2.600.540.000.000, sehingga menyebabkan *invested capital* mengalami kenaikan pada tahun 2012.

Pada tahun 2013 *invested capital* meningkat menjadi Rp 11.203.925.000.000. Hal ini disebabkan karena total hutang mengalami peningkatan menjadi Rp 4.695.331.000.000 dan ekuitas juga meningkat menjadi Rp 10.267.859.000.000, sementara itu utang jangka pendek juga mengalami peningkatan menjadi Rp 3.759.265.000.000. Sehingga menyebabkan *invested capital* mengalami peningkatan pada tahun 2013. Kemudian pada tahun 2014 *invested capital* meningkat menjadi Rp 14.447.374.000.000. Hal ini disebabkan karena total hutang mengalami peningkatan menjadi Rp 6.720.843.000.000 dan ekuitas juga meningkat menjadi Rp 11.837.486.000.000, sementara itu utang jangka pendek juga mengalami peningkatan menjadi Rp 4.110.955.000.000. Sehingga menyebabkan *invested capital* mengalami peningkatan pada tahun 2014.

pada tahun 2015 *invested capital* juga meningkat menjadi Rp 17.990.238.000.000. Hal ini disebabkan karena total hutang mengalami peningkatan menjadi Rp 9.813.584.000.000 dan ekuitas mengalami penurunan menjadi Rp 11.698.787.000.000, sementara itu utang jangka pendek juga mengalami peningkatan menjadi Rp 3.522.133.000.000. Sehingga menyebabkan *invested capital* mengalami peningkatan pada tahun 2015.

Dari hasil analisis diatas penulis menyimpulkan bahwa *invested capital* yang diperoleh pada tahun 2012 sampai tahun 2015 mengalami peningkatan yang disebabkan karena terjadinya peningkatan terhadap total hutang, ekuitas, dan utang jangka pendek . Hal ini menunjukkan bahwa manajemen perusahaan belum bisa mengurangi jumlah hutang dan utang jangka pendek pada perusahaan.

### 3. Analisis WACC (*Weighted Average Cost of Capital*)

WACC adalah biaya ekuitas (*cost of equity*) dan biaya utang (*cost of debt*) yang masing-masing dikalikan dengan persentase ekuitas dan utang dalam struktur modal perusahaan. Untuk memperoleh WACC, perusahaan harus menghitung besarnya komponen biaya ekuitas dan biaya utang. Untuk menghitung WACC digunakan rumus sebagai berikut:

$$\boxed{\text{WACC} = \{ D \times rd (1-\text{tax})\} + (E \times re)}$$

Tahun 2011

$$\begin{aligned} \text{Tingkat Modal dari Hutang (D)} &= \frac{\text{total hutang}}{\text{Total Hutang \& Ekuitas}} \times 100\% \\ &= \frac{1.778.337.000.000}{1.778.337.000.000 + 8.426.158.000.000} \times 100\% \\ &= 17,42\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Cost of Debt (rd)} &= \frac{\text{Total Bunga}}{\text{Biaya Hutang}} \times 100\% \\ &= \frac{5.806.000.000}{337.986.000.000} \times 100\% \\ &= 1,71\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tingkat Pajak (T)} &= \frac{\text{Beban Pajak}}{\text{Laba Sebelum Pajak}} \times 100\% \\ &= \frac{834.367.000.000}{3.332.932.000.000} \times 100\% \\ &= 25,03\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tingkat Modal dari Ekuitas (E)} &= \frac{\text{Total Ekuitas}}{\text{Total Hutang \& Ekuitas}} \times 100\% \\ &= \frac{8.426.158.000.000}{1.778.337.000+8.426.158.000.000} \times 100\% \\ &= 82,57\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Cost of Equity (re)} &= \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\% \\ &= \frac{2.498.565.000.000}{8.426.158.000.000} \times 100\% \\ &= 29,65\% \end{aligned}$$

Tahun 2012

$$\begin{aligned} \text{Tingkat Modal dari Hutang (D)} &= \frac{\text{total hutang}}{\text{Total Hutang \& Ekuitas}} \times 100\% \\ &= \frac{3.054.409.000.000}{3.054.409.000.000+9.365.411.000.000} \times 100\% \\ &= 24,59\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Cost of Debt (rd)} &= \frac{\text{Total Bunga}}{\text{Biaya Hutang}} \times 100\% \\ &= \frac{29.196.000.000}{453.869.000.000} \times 100\% \\ &= 6,43\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tingkat Pajak (T)} &= \frac{\text{Beban Pajak}}{\text{Laba Sebelum Pajak}} \times 100\% \\ &= \frac{1.004.627.000.000}{3.524.893.000.000} \times 100\% \end{aligned}$$

$$= 28,50\%$$

$$\text{Tingkat Modal dari Ekuitas (E)} = \frac{\text{Total Ekuitas}}{\text{Total Hutang \& Ekuitas}} \times 100\%$$

$$= \frac{9.365.411.000.000}{3.054.409.000.000 + 9.365.411.000.000} \times 100\%$$

$$= 75,40\%$$

$$\text{Cost of Equity (re)} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

$$= \frac{2.520.266.000.000}{9.365.411.000.000} \times 100\%$$

$$= 26,91\%$$

Tahun 2013

$$\text{Tingkat Modal dari Hutang (D)} = \frac{\text{total hutang}}{\text{Total Hutang \& Ekuitas}} \times 100\%$$

$$= \frac{4.695.331.000.000}{4.695.331.000.000 + 10.267.859.000.000} \times 100\%$$

$$= 31,37\%$$

$$\text{Cost of Debt (rd)} = \frac{\text{Total Bunga}}{\text{Biaya Hutang}} \times 100\%$$

$$= \frac{72.414.000.000}{936.066.000.000} \times 100\%$$

$$= 7,73\%$$

$$\text{Tingkat Pajak (T)} = \frac{\text{Beban Pajak}}{\text{Laba Sebelum Pajak}} \times 100\%$$

$$= \frac{701.983.000.000}{2.605.071.000.000} \times 100\%$$

$$= 26,94\%$$

$$\text{Tingkat Modal dari Ekuitas (E)} = \frac{\text{Total Ekuitas}}{\text{Total Hutang \& Ekuitas}} \times 100\%$$

$$= \frac{10.267.859.000.000}{4.695.331.000.000 + 10.267.859.000.000} \times 100\%$$

$$= 68,62\%$$

$$\text{Cost of Equity (re)} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100$$

$$= \frac{1.903.088.000.000}{10.267.859.000.000} \times 100\%$$

$$= 18,53\%$$

Tahun 2014

$$\text{Tingkat Modal dari Hutang (D)} = \frac{\text{total hutang}}{\text{Total Hutang \& Ekuitas}} \times 100\%$$

$$= \frac{6.720.843.000.000}{6.720.843.000.000 + 11.837.486.000.000} \times 100\%$$

$$= 36,21\%$$

$$\text{Cost of Debt (rd)} = \frac{\text{Total Bunga}}{\text{Biaya Hutang}} \times 100\%$$

$$= \frac{96.080.000.000}{2.609.888.000.000} \times 100\%$$

$$= 3,68\%$$

$$\begin{aligned} \text{Tingkat Pajak (T)} &= \frac{\text{Beban Pajak}}{\text{Laba Sebelum Pajak}} \times 100\% \\ &= \frac{1.068.715.000.000}{3.689.990.000.000} \times 100\% \\ &= 28,96\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tingkat Modal dari Ekuitas (E)} &= \frac{\text{Total Ekuitas}}{\text{Total Hutang \& Ekuitas}} \times 100\% \\ &= \frac{11.837.486.000.000}{6.720.843.000.000 + 11.837.486.000.000} \times 100\% \\ &= 63,78\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Cost of Equity (re)} &= \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\% \\ &= \frac{2.621.275.000.000}{11.837.486.000.000} \times 100\% \\ &= 22,14\% \end{aligned}$$

Tahun 2015

$$\begin{aligned} \text{Tingkat Modal dari Hutang (D)} &= \frac{\text{total hutang}}{\text{Total Hutang \& Ekuitas}} \times 100\% \\ &= \frac{9.813.584.000.000}{9.813.584.000.000 + 11.698.787.000.000} \times 100\% \\ &= 45,61\% \end{aligned}$$

$$\text{Cost of Debt (rd)} = \frac{\text{Total Bunga}}{\text{Biaya Hutang}} \times 100\%$$

$$= \frac{125.509.000.000}{6.291.451.000.000} \times 100\%$$

$$= 1,99\%$$

$$\text{Tingkat Pajak (T)} = \frac{\text{Beban Pajak}}{\text{Laba Sebelum Pajak}} \times 100\%$$

$$= \frac{479.829.000.000}{1.175.513.000.000} \times 100\%$$

$$= 40,81\%$$

$$\text{Tingkat Modal dari Ekuitas (E)} = \frac{\text{Total Ekuitas}}{\text{Total Hutang \& Ekuitas}} \times 100\%$$

$$= \frac{11.698.787.000.000}{9.813.584.000.000 + 11.698.787.000.000} \times 100\%$$

$$= 54,38\%$$

$$\text{Cost of Equity (re)} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

$$= \frac{695.684.000.000}{11.698.787.000.000} \times 100\%$$

$$= 5,94\%$$

Tabel 4.3 Perhitungan Analisis WACC

Tahun	$\{D \times rd(1-tax)\} + (E \times re)$					WACC
2011	17,42%	1,71%	1-25,03%	82,57%	29,65%	24,7%
2012	24,59%	6,43%	1-28,50%	75,40%	26,91%	21,4%
2013	31,37%	7,73%	1-26,94%	68,62%	18,53%	14,4%
2014	36,21%	3,68%	1-28,96%	63,78%	22,14%	15,0%
2015	45,61%	1,99%	1-40,81%	54,38%	5,94%	3,7%

Sumber : Olahan Data

Berdasarkan tabel 4.3 terlihat bahwa persentase WACC mengalami perubahan dari tahun ke tahun. Pada tahun 2012 WACC mengalami penurunan hal ini disebabkan karena tingkat modal dari hutang (D) mengalami kenaikan menjadi 24,59%, *cost of debt* mengalami peningkatan sebesar 6,43% , tingkat pajak mengalami kenaikan menjadi 28,50% dan *cost of equity* 26,91% dan peningkatan pada tingkat modalnya pada ekuitas menjadi 75.40% dari tahun sebelumnya. Pada tahun 2013 WACC juga mengalami penurunan disebabkan karena tingkat modal dari hutang (D) mengalami kenaikan sebesar 31,37% kemudian *cost of debt* mengalami kenaikan menjadi 7,73% dan tingkat pajak mengalami penurunan menjadi 26,94% dari tahun sebelumnya dan tingkat modal dari ekuitas (E) menjadi 68,62% sementara *cost of equity* mengalami penurunan menjadi 18,53%.

Pada tahun 2014 WACC mengalami kenaikan sebesar 15,0% disebabkan karena tingkat modal dari hutang meningkat menjadi 36,21% dan *cost of debt* mengalami penurunan menjadi 3,68% dan pajak mengalami kenaikan menjadi 28,96% dan *cost of equity* naik menjadi 22,14% kemudian tingkat modal dari ekuitas (E) mengalami penurunan menjadi 63,78% .

Pada tahun 2015 WACC mengalami penurunan sebesar 3,7% yang disebabkan karena tingkat modal dari hutang (D) mengalami kenaikan menjadi 45,61% , *cost of debt* menurun menjadi 1,99% , sedangkan tingkat pajak mengalami kenaikan menjadi 40,81% dan *cost equity* menurun menjadi 5,94% sementara tingkat modal dari ekuitas (E) juga mengalami penurunan menjadi 54,38%.

Dari hasil analisis diatas penulis menyimpulkan bahwa WACC pada perusahaan PT Astra Agro Lestari Tbk mengalami perubahan setiap tahunnya. Ini disebabkan karena adanya kenaikan dan penurunan terhadap ekuitas, pajak, utang jangka panjang dan utang jangka pendek.

#### 4. *Capital charges*

*Capital Charges* merupakan aliran kas yang dibutuhkan untuk mengganti para investor atas risiko usaha dari modal yang diinvestasikan. *Capital charges* dapat diformulasikan sebagai berikut:

$$\text{Capital Charges} = \text{Invested Capital} \times \text{WACC}$$

**Tabel 4.4 Perhitungan Analisis *Capital charges***

<b>Tahun</b>	<b><i>Invested capital</i></b>	<b>WACC</b>	<b><i>Capital Charges</i></b>
2011	Rp 8.764.144.000.000	24,7%	Rp 2.164.743.568.000
2012	Rp 9.819.280.000.000	21,4%	Rp 2.101.325.920.000
2013	Rp 11.203.925.000.000	14,4%	Rp 1.613.365.200.000
2014	Rp 14.447.374.000.000	15,0%	Rp 2.167.106.100.000
2015	Rp 17.990.238.000.000	3,7%	Rp 665.638.806.000

Sumber : Olahan Data

Dari tabel 4.4 menunjukkan bahwa dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2013 *capital charges* mengalami penurunan, penurunan tersebut disebabkan karena persentase WACC dari tahun ke tahun selalu menurun. Pada tahun 2014 *capital charges* mengalami kenaikan disebabkan karena WACC menurun, sedangkan pada tahun 2014 *capital charges* meningkat karena *Invested capital* meningkat dan WACC nya juga meningkat kemudian pada tahun 2015 *capital charges* mengalami penurunan disebabkan karena WACC nya menurun 3,7%. Walaupun demikian pada tahun 2011, 2012 dan tahun 2014 *capital charges* mengalami peningkatan karena peningkatan WACC hal ini menunjukkan bahwa manajemen belum bisa meminimumkan utang jangka panjang dan utang jangka pendek.

#### 5. Analisis Metode EVA

Dari perhitungan di atas akan diperoleh kesimpulan dengan interpretasi hasil sebagai berikut:

- g. Jika  $EVA > 0$  pada posisi ini menunjukkan terjadinya nilai tambah ekonomis bagi perusahaan.
- h. Jika  $EVA = 0$  pada posisi ini berarti manajemen perusahaan berada pada titik impas.
- i. Jika  $EVA < 0$  pada posisi ini berarti tidak terjadi proses pertambahan nilai ekonomis bagi perusahaan.

$$EVA = NOPAT - Capital Charges$$

**Tabel 4.5 Perhitungan Analisis Metode EVA**

<b>Tahun</b>	<b>NOPAT</b>	<b>Capital Charges</b>	<b>EVA</b>
2011	Rp 2.504.371.000.000	Rp 2.164.743.568.000	Rp 339.627.432.000
2012	Rp 2.549.462.000.000	Rp 2.101.325.920.000	Rp 448.136.080.000
2013	Rp 1.975.502.000.000	Rp 1.613.365.200.000	Rp 362.136.800.000

2014	Rp 2.717.355.000.000	Rp 2.167.106.100.000	Rp 550.248.900.000
2015	Rp 821.193.000.000	Rp 665.638.806.000	Rp 155.554.194.000

Sumber : Olahan data

Dari data diatas dapat diketahui hasil perhitungan nilai keuangan perusahaan dengan menggunakan metode EVA. pada tahun 2011 EVA (*Economic Value Added*) yang diperoleh yaitu Rp 339.627.432.000 hasil ini menunjukkan bahwa  $EVA > 0$ , pada tahun 2012 EVA (*Economic Value Added*) yang diperoleh yaitu Rp 448.136.080.000 hasil ini menunjukkan  $EVA > 0$ , kemudian pada tahun 2013 EVA (*Economic Value Added*) yang diperoleh yaitu Rp 362.136.800.000 hasil ini menunjukkan bahwa  $EVA > 0$  dan pada tahun 2014 EVA (*Economic Value Added*) yang diperoleh yaitu Rp 550.248.900.000 hasil ini menunjukkan bahwa  $EVA > 0$ . Sementara pada tahun 2015 EVA (*Economic Value Added*) yang diperoleh yaitu Rp 155.554.194.000 hasil ini menunjukkan bahwa  $EVA > 0$ .

EVA (*Economic Value Added*) ( $EVA > 0$ ) menunjukkan bahwa tingkat pengembalian yang dihasilkan perusahaan melebihi biaya modal atas investasi yang dilakukan oleh pemegang saham, hal ini berarti harapan penyandang dana dapat terpenuhi dengan baik, yaitu mendapatkan pengembalian investasi yang sama atau lebih dari yang diinvestasikan. Keadaan ini menunjukkan bahwa perusahaan telah berhasil menciptakan nilai tambah bagi pemegang saham sehingga menandakan bahwa kinerja perusahaan ini baik. Walaupun pada tahun 2011 dan tahun 2015 EVA yang diperoleh mengalami penurunan, namun perusahaan masih beroperasi. Terjadinya penurunan nilai pada tahun tersebut disebabkan karena laba bersih perusahaan mengalami penurunan, karena *capital charges* dan NOPAT menurun sehingga EVA yang diperoleh pada tahun tersebut menjadi turun.

Walaupun demikian *Economic Value Added* (EVA) menyelaraskan tujuan manajemen dan kepentingan pemegang saham dimana EVA digunakan

sebagai ukuran operasi dari manajemen yang mencerminkan keberhasilan perusahaan dalam menciptakan nilai tambah bagi pemegang saham atau investor. Tetapi pengukuran EVA sulit menentukan biaya modal yang benar-benar akurat, khususnya biaya modal sendiri. Untuk itu perusahaan harus meningkatkan keuntungan tanpa menggunakan penambahan modal. Dengan menggunakan modal yang ada, manajemen harus terus berupaya meningkatkan laba usaha yang diperoleh.

Dalam hal ini penulis melihat perusahaan PT Astra Agro Lestari Tbk pada tahun 2011 sampai tahun 2015 perusahaan mengalami nilai tambah atau EVA (*Economic Value Added*) yang diperoleh bernilai positif berarti kinerja keuangan PT Astra Agro Lestari Tbk yang dilakukan sudah efektif dan efisien. Tetapi mengalami penurunan dan kenaikan setiap tahunnya. Walaupun demikian kinerja perusahaan PT Astra Agro Lestari Tbk menunjukkan nilai tambah bagi perusahaannya.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan mengenai penilaian kinerja keuangan dan besarnya nilai tambah ekonomi dengan menggunakan pendekatan EVA (*Economic Value Added*) pada PT Astra Agro Lestari Tbk dapat ditarik kesimpulan yaitu:

1. Kinerja keuangan perusahaan PT Astra Agro Lestari Tbk dengan menggunakan metode EVA (*Economic Value Added*) dikatakan bahwa dari tahun 2011 sampai tahun 2015 bernilai positif atau besar dari nol ( $EVA > 0$ ) berarti kinerja keuangan tersebut dikatakan baik karena laba yang diperoleh memenuhi harapan penyandang dana dan perusahaan mampu menghasilkan nilai tambah ekonomi bagi pemegang saham dan investor. Hal tersebut menunjukkan bahwa kinerja keuangan yang dilakukan sudah efektif dan efisien.
2. Besarnya nilai tambah ekonomi pada PT Astra Agro Lestari Tbk pada tahun 2011 sampai tahun 2015 mengalami perubahan setiap tahunnya. Pada tahun 2011 EVA yang dihasilkan sebesar Rp 339.627.432.000, kemudian pada tahun 2012 EVA yang dihasilkan sebesar Rp 448.136.080.000, kemudian pada tahun 2013 EVA yang dihasilkan sebesar Rp 362.136.800.000, kemudian pada tahun 2014 EVA yang dihasilkan meningkat sebesar Rp 550.248.900.000 dan pada tahun 2015 EVA yang dihasilkan sebesar Rp 155.554.194.000. Jadi itulah nilai tambah yang dihasilkan oleh PT Astra Agro Lestari Tbk selama tahun 2011 sampai tahun 2015 dengan menggunakan pendekatan *Economic Value Added* (EVA).

## **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan diatas penulis memberi saran kepada PT Astra Agro Lestari Tbk sebagai berikut:

1. Berdasarkan kinerja keuangan perusahaan diukur dengan pendekatan EVA (*Economic Value Added*) menunjukkan bahwa kondisi kinerja keuangan PT Astra Agro Lestari Tbk dikatakan baik, mulai dari tahun 2011 sampai tahun 2015 karena EVA (*Economic Value Added*) yang positif mampu meningkatkan nilai tambah bagi para pemegang saham dan investor. Bagi manajemen perusahaan diharapkan mampu meningkatkan kinerja perusahaan yang lebih baik lagi agar nilai EVA (*Economic Value Added*) yang positif dapat tercapai setiap tahunnya tanpa ada penurunan terhadap hasil EVA.
2. Bagi investor yang akan menginvestasikan dana untuk mendapatkan tingkat pengembalian yang tinggi, maka diharapkan para investor dapat memilih perusahaan yang mempunyai struktur permodalan yang optimal. Terutama nilai EVA yang positif serta nilai fluktuatif yang tidak signifikan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Rodoni, 2010. *Manajemen Keuangan*, Jakarta: Mitra Wacana Media
- Al-Quran al-Karim: Alqur'an dan Terjemahannya*: Jakarta: Alfatih , 2013
- Agustina Hanafi Dan Leonita Putri, Jurnal Manajemen Dan Bisnis Sriwijaya Vol. 11 No. 2 Juni 2013: Penggunaan *Economic Value Added* (EVA) Untuk Mengukur Kinerja Dan Penentuan Struktur Modal Optimal Pada Perusahaan Telekomunikasi (Go Publik)
- Arthur J Keown, 2010. *Manajemen Keuangan prinsip dan penerapan*, Jakarta: PT Indeks
- Cecily A. Raiborn, Michael R. Kinney, 2011. *Akuntansi Biaya: Dasar dan Perkembangan*, Jakarta: Salemba Empat
- Darsono Prawironegoro, 2007. *Manajemen Keuangan*, Jakarta: Diadit Media
- Edward J. Blocher, dkk, 2012. *Cost Management*, Ter. M. Yusuf Hamdan & M. Ramdhani Adhi, Jakarta : Salemba Empat
- Eugene F Brigham, 2006. *dasar-dasar Manajemen Keuangan* (Jakarta: Salemba Empat)
- Farah Margaretha, 2011. *Manajemen Keuangan Untuk Manajer Nonkeuangan*, Jakarta: Erlangga
- Irham Fahmi, 2013. *Manajemen Kinerja Teori dan Aplikasi*, Bandung: Alfabeta
- Kasmir, 2010. *Pengantar Manajemen Keuangan*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Kasmir, 2011. *Analisis laporan keuangan*, Jakarta: Rajawali Pers
- Lukman Syamsuddin, 2011. *Manajemen Keuangan Perusahaan*, Jakarta: Rajawali Pers
- Mardiasmo, 2009. *Akuntansi Sektor Publik*, Yogyakarta: ANDI

Nofrivul, 2008. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*, Lima Kaum : STAIN Batusangkar Press

Rahman Putra, 2013. *Pengantar Akuntansi I*, Makassar: PT. Gelora Aksara Pratama

Ronald W. Hilton dan david E. Platt, 2014. *Managerial Accounting: Creating Value In a Dynamic Business Environmet*, New York: Megraw-Hill Education

Rudianto, 2013. *Akuntansi Manajemen Informasi Untuk pengambilan Keputusan Strategis*, Jakarta: Erlangga)

Samryn, 2012. *pengantar akuntansi mudah membuat jurnal dengan pendekatan siklus transaksi*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada

Setia Mulyawan, 2015. *Manajemen Keuangan*, Bandung: CV Pustaka Setia

Sofyan Syafri Harahap, 2011. *Analisis Kritis Laporan keuangan*, Jakarta: Rajawali Pers

Sofyan Syafri Harahap, 2011. *Teori Akuntansi*, Jakarta : Raja Grafindo Persada

Uma Sekaran, 2006. *Research Methods For Business* (Metode Penelitian Untuk Bisnis), Jakarta: Salemba Empat,

Wibowo, 2011. *Manajemen Kinerja*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada

[www.idx.co.id](http://www.idx.co.id), diakses rabu, 8 april 2016

Estu Retnowati, 2010. *Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Dengan Menggunakan Metode Economic Value Added (EVA) Studi Kasus Pt Bank Mandiri (Persero) Tbk Dan Pt Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk*, Skripsi

Sri Dwi Ari Ambarwati, 2010. *Manajemen Keuangan Lanjut*. Yogyakarta: Graha Ilmu

# LAMPIRAN

PT ASTRA AGRO LESTARI Tbk  
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 1/2 Schedule

LAPORAN POSISI KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
31 DESEMBER 2011, 31 DESEMBER 2010  
DAN 1 JANUARI 2010

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

CONSOLIDATED STATEMENTS OF  
FINANCIAL POSITION  
31 DECEMBER 2011, 31 DECEMBER 2010  
AND 1 JANUARY 2010

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

Catatan/ Notes	31/12/2011	31/12/2010	01/01/2010 <sup>*)</sup>		
<b>LIABILITAS JANGKA PENDEK</b>				<b>CURRENT LIABILITIES</b>	
Uang muka pelanggan	12	473,430	324,164	284,377	Advances from customers
Utang usaha	2k				Trade payables
Pihak ketiga	13	496,783	331,733	230,883	Third parties
Pihak berelasi	2n,6c,13	25,056	17,114	7,118	Related parties
Liabilitas lain-lain	2k	34,146	37,264	11,414	Other liabilities
Akrual	14	56,149	49,122	107,383	Accruals
Utang pajak	2o,15b	354,787	302,455	297,801	Taxes payable
Total liabilitas jangka pendek		<u>1.440.351</u>	<u>1.061.852</u>	<u>938.976</u>	Total current liabilities
<b>LIABILITAS JANGKA PANJANG</b>				<b>NON-CURRENT LIABILITIES</b>	
Liabilitas pajak tangguhan, bersih	2o,15c	33,321	36,945	32,022	Deferred tax liabilities, net
Kewajiban imbalan kerja	2q,17	304,665	235,745	173,785	Employee benefits obligations
Total liabilitas jangka panjang		<u>337.986</u>	<u>272.690</u>	<u>205.807</u>	Total non-current liabilities
Total liabilitas		<u>1.778.337</u>	<u>1.334.542</u>	<u>1.144.783</u>	Total liabilities
<b>EKUITAS</b>				<b>EQUITY</b>	
Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik Perusahaan:					Equity attributable to owners of the Company:
Modal saham	18	787,373	787,373	787,373	Share capital
Saldo laba:					Retained earnings:
Dicadangkan		157,500	157,500	157,500	Appropriated
Belum dicadangkan		7,111,139	6,183,211	5,197,889	Unappropriated
Komponen ekuitas lainnya	2b,19	83,603	83,603	83,603	Other components of equity
		<u>8.139.615</u>	<u>7.211.687</u>	<u>6.226.365</u>	
Kepentingan nonpengendali	2b,2u,20	286,543	245,570	200,251	Non-controlling interests
Total ekuitas		<u>8.426.158</u>	<u>7.457.257</u>	<u>6.426.616</u>	Total equity
<b>TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS</b>		<u>10.204.495</u>	<u>8.791.799</u>	<u>7.571.399</u>	<b>TOTAL LIABILITIES AND EQUITY</b>

<sup>\*)</sup> Lihat Catatan 2u

See Note 2u \*)

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

PT ASTRA AGRO LESTARI Tbk  
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 1/2 Schedule

LAPORAN POSISI KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
31 DESEMBER 2012, 31 DESEMBER 2011  
DAN 1 JANUARI 2011

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

CONSOLIDATED STATEMENTS OF  
FINANCIAL POSITION  
31 DECEMBER 2012, 31 DECEMBER 2011  
AND 1 JANUARY 2011

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	31/12/2012	31/12/2011 <sup>1)</sup>	01/01/2011 <sup>1)</sup>	
<b>LIABILITAS JANGKA PENDEK</b>					
Uang muka pelanggan	13	540,264	473,430	324,164	<b>CURRENT LIABILITIES</b>
Utang usaha	2k				Advances from customers
Pihak ketiga	14	548,841	496,783	331,733	Trade payables
Pihak berelasi	2n,6c,14	16,580	25,056	17,114	Third parties
Liabilitas lain-lain	2k	30,037	34,146	37,264	Related parties
Akrual	15	72,668	56,149	49,122	Other liabilities
Utang pajak	2o,16b	381,999	354,787	302,455	Accruals
Kewajiban imbalan kerja	2r,2v,18	38,201	27,218	24,597	Taxes payable
Pinjaman bank jangka pendek	2p,17	971,950	-	-	Employee benefits obligations
					Short-term bank loans
Total liabilitas jangka pendek		<u>2.600.540</u>	<u>1.467.569</u>	<u>1.086.449</u>	Total current liabilities
<b>LIABILITAS JANGKA PANJANG</b>					
Liabilitas pajak tangguhan, bersih	2o,16c	29,114	33,321	36,945	<b>NON-CURRENT LIABILITIES</b>
Kewajiban imbalan kerja	2r,2v,18	424,755	277,447	211,148	Deferred tax liabilities, net
					Employee benefits obligations
Total liabilitas jangka panjang		<u>453.869</u>	<u>310.768</u>	<u>248.093</u>	Total non-current liabilities
Total liabilitas		<u>3.054.409</u>	<u>1.778.337</u>	<u>1.334.542</u>	Total liabilities
<b>EKUITAS</b>					
Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik Perusahaan:					<b>EQUITY</b>
Modal saham	19	787,373	787,373	787,373	Equity attributable to owners of the Company:
Tambah modal disetor	2b,20	83,603	83,603	83,603	Share capital
Saldo laba:					Additional paid-in capital
Dicadangkan	22	157,500	157,500	157,500	Retained earnings:
Belum dicadangkan		8.000,703	7.111,139	6.183,211	Appropriated
					Unappropriated
		<u>9.029.179</u>	<u>8.139.615</u>	<u>7.211.687</u>	
Kepentingan nonpengendali	2b,21	336,232	286,543	245,570	Non-controlling interests
Total ekuitas		<u>9.365.411</u>	<u>8.426.158</u>	<u>7.457.257</u>	Total equity
<b>TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS</b>		<u>12.419.820</u>	<u>10.204.495</u>	<u>8.791.799</u>	<b>TOTAL LIABILITIES AND EQUITY</b>

<sup>1)</sup> Direklasifikasi (lihat Catatan 35)

As reclassified (see Note 35) <sup>1)</sup>

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

PT ASTRA AGRO LESTARI Tbk  
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 2 Schedule

LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF  
KONSOLIDASIAN  
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR  
31 DESEMBER 2012 DAN 2011  
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan  
lain)

CONSOLIDATED STATEMENTS OF  
COMPREHENSIVE INCOME  
FOR THE YEARS ENDED  
31 DECEMBER 2012 AND 2011  
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise  
stated)

	2012	Catatan/ Notes	2011	
Pendapatan bersih	11,564,319	21,23	10,772,582	Net revenue
Beban pokok pendapatan	<u>(7,206,837)</u>	21,24	<u>(6,837,674)</u>	Cost of revenue
Laba bruto	<u>4,357,482</u>		<u>3,934,908</u>	Gross profit
Beban umum dan administrasi	(522,302)	21,25	(447,978)	General and administrative expenses
Beban penjualan	(381,451)	21,25	(291,269)	Selling expenses
Biaya pendanaan	(29,196)	21,26	(5,806)	Finance cost
Rugi pengembangan perkebunan plasma (Kerugian)/keuntungan	-	2h,12	(20,000)	Loss on plasma plantation development
Salisih kurs, bersih	(826)	2m	433	Foreign exchange (loss)/gain, net
Penghasilan bunga	22,016	27	93,433	Interest income
Lain-lain, bersih	79,170	28	69,211	Others, net
	<u>(832,589)</u>		<u>(601,976)</u>	
Laba sebelum pajak penghasilan	3,524,893		3,332,932	Profit before income tax
Beban pajak penghasilan	<u>(1,004,627)</u>	20,16a	<u>(834,367)</u>	Income tax expense
Laba tahun berjalan	2,520,266		2,498,565	Profit for the year
Pendapatan komprehensif lain: (Kerugian)/keuntungan aktuarial	(88,815)	18	-	Other comprehensive income: Actuarial (loss)/gain
Pajak penghasilan terkait	22,203	16c	-	Related income tax
	<u>(66,612)</u>		<u>-</u>	
Total laba komprehensif	<u>2,453,654</u>		<u>2,498,565</u>	Total comprehensive income
Laba yang dapat diatribusikan kepada:				Profit attributable to:
Pemilik Perusahaan	2,410,259		2,405,564	Owners of the Company
Kepentingan nonpengendali	<u>110,007</u>		<u>93,001</u>	Non-controlling interests
	<u>2,520,266</u>		<u>2,498,565</u>	
Total laba komprehensif yang dapat diatribusikan kepada:				Total comprehensive income attributable to:
Pemilik Perusahaan	2,346,203		2,405,564	Owners of the Company
Kepentingan nonpengendali	<u>107,451</u>		<u>93,001</u>	Non-controlling interests
	<u>2,453,654</u>		<u>2,498,565</u>	
Laba per saham dasar/dilusian (Rupiah penuh)	<u>1,530.57</u>	2s,29	<u>1,527.59</u>	Basic/diluted earnings per share (full amount)

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

PT ASTRA AGRO LESTARI Tbk  
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 2 Schedule

LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF  
KONSOLIDASIAN  
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR  
31 DESEMBER 2013 DAN 2012

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan  
lain)

CONSOLIDATED STATEMENTS OF  
COMPREHENSIVE INCOME  
FOR THE YEARS ENDED  
31 DECEMBER 2013 AND 2012

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise  
stated)

	2013	Catatan/ Notes	2012	
Pendapatan bersih	12,674,999	2i,26	11,564,319	Net revenue
Beban pokok pendapatan	<u>(8,593,064)</u>	2i,27	<u>(7,206,837)</u>	Cost of revenue
Laba bruto	<u>4,081,935</u>		<u>4,357,482</u>	Gross profit
Beban umum dan administrasi	(586,042)	2i,28	(522,302)	General and administrative expenses
Beban penjualan	(491,347)	2i,28	(381,451)	Selling expenses
Biaya pendanaan	(72,414)	2i,29	(29,196)	Finance cost
Kerugian selisih kurs, bersih	(443,782)	2m	(826)	Foreign exchange loss, net
Penghasilan bunga	18,028	30	22,016	Interest income
Lain-lain, bersih	98,693	31	79,170	Others, net
	<u>(1,476,864)</u>		<u>(832,589)</u>	
Laba sebelum pajak penghasilan	2,605,071		3,524,893	Profit before income tax
Beban pajak penghasilan	<u>(701,983)</u>	2o,17a	<u>(1,004,627)</u>	Income tax expense
Laba tahun berjalan	1,903,088		2,520,266	Profit for the year
Pendapatan komprehensif lain:				Other comprehensive income:
Keuntungan/(kerugian) aktuarial	44,215	19	(88,815)	Actuarial gain/(loss)
Pajak penghasilan terkait	<u>(11,053)</u>	17c	<u>22,203</u>	Related income tax
	<u>33,162</u>		<u>(66,612)</u>	
Total laba komprehensif	<u>1,936,250</u>		<u>2,453,654</u>	Total comprehensive income
Laba yang dapat diatribusikan kepada:				Profit attributable to:
Pemilik Perusahaan	1,801,397		2,410,259	Owners of the Company
Kepentingan nonpengendali	<u>101,691</u>		<u>110,007</u>	Non-controlling interests
	<u>1,903,088</u>		<u>2,520,266</u>	
Total laba komprehensif yang dapat diatribusikan kepada:				Total comprehensive income attributable to:
Pemilik Perusahaan	1,833,891		2,346,203	Owners of the Company
Kepentingan nonpengendali	<u>102,359</u>		<u>107,451</u>	Non-controlling interests
	<u>1,936,250</u>		<u>2,453,654</u>	
Laba per saham dasar/dilusi (Rupiah penuh)	<u>1,143.93</u>	2s,32	<u>1,530.57</u>	Basic/diluted earnings per share (full amount)

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

PT ASTRA AGRO LESTARI Tbk  
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 1/2 Schedule

LAPORAN POSISI KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
31 DESEMBER 2013 DAN 2012  
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

CONSOLIDATED STATEMENTS OF  
FINANCIAL POSITION  
31 DECEMBER 2013 AND 2012  
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	2013	Catatan/ Notes	2012	
<b>LIABILITAS JANGKA PENDEK</b>				<b>CURRENT LIABILITIES</b>
Utang muka pelanggan	431,949	14	540,264	Advances from customers
Utang usaha		2k		Trade payables
Pihak ketiga	678,786	15	548,841	Third parties
Pihak berelasi	40,846	2n,6c,15	16,580	Related parties
Liabilitas lain-lain	29,170	2k	30,037	Other liabilities
Akrual	69,309	16	72,668	Accruals
Utang pajak	317,463	2o,17b	381,999	Taxes payable
Kewajiban imbalan kerja	40,161	2r,3,19	38,201	Employee benefits obligations
Pinjaman bank jangka pendek	1,808,765	2p,18	971,950	Short-term bank loans
Bagian pinjaman bank jangka panjang yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	342,816	2p,18	-	Current maturities of long-term bank loans
Total liabilitas jangka pendek	<u>3,759,265</u>		<u>2,600,540</u>	Total current liabilities
<b>LIABILITAS JANGKA PANJANG</b>				<b>NON-CURRENT LIABILITIES</b>
Pinjaman bank jangka panjang, setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	571,359	2p,18	-	Long-term bank loans, net of current maturities
Liabilitas pajak tangguhan, bersih	36,138	2o,17c	29,114	Deferred tax liabilities, net
Kewajiban imbalan kerja	<u>328,569</u>	2r,3,19	<u>424,755</u>	Employee benefits obligations
Total liabilitas jangka panjang	<u>936,066</u>		<u>453,869</u>	Total non-current liabilities
Total liabilitas	<u>4,695,331</u>		<u>3,054,409</u>	Total liabilities
<b>EKUITAS</b>				<b>EQUITY</b>
Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik Perusahaan:				Equity attributable to owners of the Company:
Modal saham	787,373	20	787,373	Shares capital
Tambah modal disetor	83,603	2b,21	83,603	Additional paid-in capital
Saldo laba:				Retained earnings:
Dicadangkan	157,500	23	157,500	Appropriated
Belum dicadangkan	<u>8,866,126</u>		<u>8,000,703</u>	Unappropriated
	<u>9,894,602</u>		<u>9,029,179</u>	
Kepentingan nonpengendali	373,257	2b,22	336,232	Non-controlling interests
Total ekuitas	<u>10,267,859</u>		<u>9,365,411</u>	Total equity
<b>TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS</b>	<u>14,963,190</u>		<u>12,419,820</u>	<b>TOTAL LIABILITIES AND EQUITY</b>

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

PT ASTRA AGRO LESTARI Tbk  
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 1/2 Schedule

LAPORAN POSISI KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
31 DESEMBER 2014 DAN 2013

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

CONSOLIDATED STATEMENTS OF  
FINANCIAL POSITION

31 DECEMBER 2014 AND 2013

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	2014	Catatan/ Notes	2013	
<b>LIABILITAS JANGKA PENDEK</b>				<b>CURRENT LIABILITIES</b>
Utang muka pelanggan	285,902	14	431,949	Advances from customers
Utang usaha		2k		Trade payables
Pihak ketiga	856,261	15	678,786	Third parties
Pihak berelasi	66,681	2n,6c,15	40,846	Related parties
Liabilitas lain-lain	23,244	2k	29,170	Other liabilities
Akrual	81,640	16	69,309	Accruals
Utang pajak	442,658	2o,17b	317,463	Taxes payable
Kewajiban imbalan kerja	55,394	2r,19	40,161	Employee benefits obligations
Pinjaman bank jangka pendek	1,666,808	2p,18	1,808,765	Short-term bank loans
Bagian pinjaman bank jangka panjang yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	632,367	2p,18	342,816	Current maturities of long-term bank loans
Total liabilitas jangka pendek	<u>4,110,955</u>		<u>3,759,265</u>	Total current liabilities
<b>LIABILITAS JANGKA PANJANG</b>				<b>NON-CURRENT LIABILITIES</b>
Pinjaman bank jangka panjang, setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	2,127,758	2p,18	571,359	Long-term bank loans, net of current maturities
Liabilitas pajak tangguhan, bersih	59,306	2o,17c	36,138	Deferred tax liabilities, net
Kewajiban imbalan kerja	422,824	2r,19	328,569	Employee benefits obligations
Total liabilitas jangka panjang	<u>2,609,888</u>		<u>936,066</u>	Total non-current liabilities
Total liabilitas	<u>6,720,843</u>		<u>4,695,331</u>	Total liabilities
<b>EKUITAS</b>				<b>EQUITY</b>
Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik Perusahaan:				Equity attributable to owners of the Company:
Modal saham	787,373	20	787,373	Shares capital
Tambahan modal disetor	83,603	2b,21	83,603	Additional paid-in capital
Saldo laba:				Retained earnings:
Dicadangkan	157,500	23	157,500	Appropriated
Belum dicadangkan	10,390,930		8,866,126	Unappropriated
	<u>11,419,406</u>		<u>9,894,602</u>	
Kepentingan nonpengendali	418,080	2b,22	373,257	Non-controlling interests
Total ekuitas	<u>11,837,486</u>		<u>10,267,859</u>	Total equity
<b>TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS</b>	<u>18,558,329</u>		<u>14,963,190</u>	<b>TOTAL LIABILITIES AND EQUITY</b>

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

PT ASTRA AGRO LESTARI Tbk  
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 2 Schedule

LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF  
KONSOLIDASIAN  
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR  
31 DESEMBER 2014 DAN 2013

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan  
lain)

CONSOLIDATED STATEMENTS OF  
COMPREHENSIVE INCOME  
FOR THE YEARS ENDED  
31 DECEMBER 2014 AND 2013

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise  
stated)

	2014	Catatan/ Notes	2013	
Pendapatan bersih	16,305,831	2i,26	12,674,999	Net revenue
Beban pokok pendapatan	<u>(11,354,037)</u>	2i,27	<u>(8,593,064)</u>	Cost of revenue
Laba bruto	<u>4,951,794</u>		<u>4,081,935</u>	Gross profit
Beban umum dan administrasi	(682,548)	2i,28	(586,042)	General and administrative expenses
Beban penjualan	(546,886)	2i,28	(491,347)	Selling expenses
Biaya pendanaan	(96,080)	2i,29	(72,414)	Finance cost
Kerugian selisih kurs, bersih	(126,680)	2m	(443,782)	Foreign exchange loss, net
Penghasilan bunga	23,016	30	18,028	Interest income
Bagian atas hasil bersih pada pengendalian bersama entitas	20,831	2b,10	-	Share of results of jointly controlled entity
Lain-lain, bersih	<u>146,543</u>	31	<u>98,693</u>	Others, net
	<u>(1,261,804)</u>		<u>(1,476,864)</u>	
Laba sebelum pajak penghasilan	3,689,990		2,605,071	Profit before income tax
Beban pajak penghasilan	<u>(1,068,715)</u>	2o,17a	<u>(701,983)</u>	Income tax expense
Laba tahun berjalan	2,621,275		1,903,088	Profit for the year
Pendapatan komprehensif lain: (Kerugian)/keuntungan aktuarial	(48,840)	2r,19	44,215	Other comprehensive income: Actuarial (losses)/gains
Pajak penghasilan terkait	<u>12,210</u>	17c	<u>(11,053)</u>	Related income tax
	<u>(36,630)</u>		<u>33,162</u>	
Total laba komprehensif	<u>2,584,645</u>		<u>1,936,250</u>	Total comprehensive income
Laba yang dapat diatribusikan kepada:				Profit attributable to:
Pemilik Perusahaan	2,503,695		1,801,397	Owners of the Company
Kepentingan nonpengendali	<u>117,580</u>		<u>101,691</u>	Non-controlling interests
	<u>2,621,275</u>		<u>1,903,088</u>	
Total laba komprehensif yang dapat diatribusikan kepada:				Total comprehensive income attributable to:
Pemilik Perusahaan	2,468,076		1,833,891	Owners of the Company
Kepentingan nonpengendali	<u>116,569</u>		<u>102,359</u>	Non-controlling interests
	<u>2,584,645</u>		<u>1,936,250</u>	
Laba per saham dasar/dilusian (Rupiah penuh)	<u>1,589.91</u>	2s,32	<u>1,143.93</u>	Basic/diluted earnings per share (full amount)

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

PT ASTRA AGRO LESTARI Tbk  
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 1/2 Schedule

LAPORAN POSISI KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
31 DESEMBER 2015

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

CONSOLIDATED STATEMENT OF  
FINANCIAL POSITION  
31 DECEMBER 2015

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	2015	2014 <sup>1)</sup>	2013 <sup>1)</sup>	
<b>LIABILITAS JANGKA PENDEK</b>					<b>CURRENT LIABILITIES</b>
Uang muka pelanggan					Advances from customers
Pihak ketiga	14	224,282	285,902	431,949	Third parties
Pihak berelasi	14,6c	183,993	-	-	Related parties
Utang usaha					Trade payables
Pihak ketiga	2k,15	707,235	856,261	678,786	Third parties
Pihak berelasi	2k,2n,6c,15	26,300	66,681	40,846	Related parties
Liabilitas lain-lain	2k	44,810	23,244	29,170	Other liabilities
Akrual	16	88,523	81,640	69,309	Accruals
Utang pajak	2o,17b	166,082	442,658	317,463	Taxes payable
Kewajiban imbalan kerja	2r,2w,19	56,048	55,394	40,161	Employee benefits obligations
Pinjaman bank jangka pendek	2p,18	700,000	1,666,808	1,808,765	Short-term bank loans
Bagian pinjaman bank jangka panjang yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	2p,18	<u>1,324,860</u>	<u>632,367</u>	<u>342,816</u>	Current maturities of long-term bank loans
Total liabilitas jangka pendek		<u>3,522,133</u>	<u>4,110,955</u>	<u>3,759,265</u>	Total current liabilities
<b>LIABILITAS JANGKA PANJANG</b>					<b>NON-CURRENT LIABILITIES</b>
Pinjaman bank jangka panjang, setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	2p,18	5,707,964	2,127,758	571,359	Long-term bank loans, net of current maturities
Liabilitas pajak tangguhan, bersih	2o,2w,17c	70,564	59,094	35,877	Deferred tax liabilities, net
Kewajiban imbalan kerja	2r,2w,19	<u>512,923</u>	<u>427,769</u>	<u>334,576</u>	Employee benefits obligations
Total liabilitas jangka panjang		<u>6,291,451</u>	<u>2,614,621</u>	<u>941,812</u>	Total non-current liabilities
Total liabilitas		<u>9,813,584</u>	<u>6,725,576</u>	<u>4,701,077</u>	Total liabilities
<b>EKUITAS</b>					<b>EQUITY</b>
Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik Perusahaan:					Equity attributable to owners of the Company:
Modal saham	20	787,373	787,373	787,373	Shares capital
Tambah modal disetor	2b,21	83,603	83,603	83,603	Additional paid-in capital
Saldo laba:					Retained earnings:
Dicadangkan	23	157,500	157,500	157,500	Appropriated
Belum dicadangkan	2w	<u>10,256,340</u>	<u>10,387,328</u>	<u>8,861,751</u>	Unappropriated
		<u>11,284,816</u>	<u>11,415,804</u>	<u>9,890,227</u>	
Kepentingan nonpengendali	2b,2w,22	<u>413,971</u>	<u>417,974</u>	<u>373,127</u>	Non-controlling interests
Total ekuitas		<u>11,698,787</u>	<u>11,833,778</u>	<u>10,263,354</u>	Total equity
<b>TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS</b>		<u>21,512,371</u>	<u>18,559,354</u>	<u>14,964,431</u>	<b>TOTAL LIABILITIES AND EQUITY</b>

<sup>1)</sup> Lihat Catatan 2w

<sup>1)</sup> See Note 2w

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

PT ASTRA AGRO LESTARI Tbk  
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 2 Schedule

LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN  
KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN  
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR  
31 DESEMBER 2015

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

CONSOLIDATED STATEMENT OF PROFIT OR  
LOSS AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME  
FOR THE YEAR ENDED  
31 DECEMBER 2015

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise  
stated)

	Catatan/ Notes	2015	2014 <sup>1)</sup>	2013 <sup>1)</sup>	
Pendapatan bersih	2i,26	13,059,216	16,305,831	12,674,999	Net revenue
Beban pokok pendapatan	2i,2w,27	(9,977,118)	(11,352,975)	(8,592,003)	Cost of revenue
<b>Laba bruto</b>		<b>3,082,098</b>	<b>4,952,856</b>	<b>4,082,996</b>	<b>Gross profit</b>
Beban umum dan administrasi	2i,28	(691,412)	(682,548)	(586,042)	General and administrative expenses
Beban penjualan	2i,28	(537,533)	(546,886)	(491,347)	Selling expenses
Biaya pendanaan	2i,29	(125,509)	(96,080)	(72,414)	Finance cost
Kerugian selisih kurs, bersih	2m	(580,368)	(126,680)	(443,782)	Foreign exchange losses, net
Penghasilan bunga	2w,30	27,776	18,593	14,608	Interest income
Bagian atas hasil bersih ventura bersama	2b,10	5,002	20,831	-	Share of results of joint ventures
Lain-lain, bersih	2w,31	(4,541)	141,751	94,594	Others, net
		(1,906,585)	(1,271,019)	(1,484,383)	
<b>Laba sebelum pajak penghasilan</b>		<b>1,175,513</b>	<b>3,681,837</b>	<b>2,598,613</b>	<b>Profit before income tax</b>
Beban pajak penghasilan	2o,2w,17a	(479,829)	(1,059,765)	(694,729)	Income tax expense
<b>Laba tahun berjalan</b>		<b>695,684</b>	<b>2,622,072</b>	<b>1,903,884</b>	<b>Profit for the year</b>
Penghasilan komprehensif lain: Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi: Pengukuran kembali atas kewajiban imbalan pasca kerja Pajak penghasilan terkait	2r,19 17c	(8,374) 2,093	(48,840) 12,210	44,215 (11,053)	Other comprehensive income: Items not to be reclassified to profit or loss: Remeasurements from post-employment benefit obligations Related income tax
		(6,281)	(36,630)	33,162	
<b>Total laba komprehensif</b>		<b>689,403</b>	<b>2,585,442</b>	<b>1,937,046</b>	<b>Total comprehensive income</b>
<b>Laba yang dapat diatribusikan kepada:</b>					<b>Profit attributable to:</b>
Pemilik Perusahaan		619,107	2,504,467	1,802,193	Owners of the Company
Keperentingan nonpengendali		76,577	117,605	101,691	Non-controlling interests
		695,684	2,622,072	1,903,884	
<b>Total laba komprehensif yang dapat diatribusikan kepada:</b>					<b>Total comprehensive income attributable to:</b>
Pemilik Perusahaan		612,292	2,468,849	1,834,662	Owners of the Company
Keperentingan nonpengendali		77,111	116,593	102,384	Non-controlling interests
		689,403	2,585,442	1,937,046	
<b>Laba per saham dasar/dilusi (Rupiah penuh)</b>	2s,32	<b>393,15</b>	<b>1,590,40</b>	<b>1,144,43</b>	<b>Basic/diluted earnings per share (full amount)</b>

<sup>1)</sup> Lihat Catatan 2w

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

<sup>1)</sup> See Note 2w

### FORMULIR KETERANGAN

Nomor : Form Riset - 06301/BEI.PWI/10-2016  
Tanggal : 11 Oktober 2016

Kepada Yth. : Bapak Ulya Atsani, S.H., M. Hum  
Ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat  
IAIN Batusangkar

Alamat : Jl. Sudirman No. 137 Kuburajo Limo Kaum  
Batusangkar


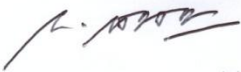
Dengan ini kami menerangkan bahwa mahasiswa di bawah ini:

Nama : Resti Putri Susilawati  
NIM : 12231013  
Jurusan : Ekonomi Syariah

Telah menggunakan data data yang tersedia di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk penyusunan Skripsi dengan judul "**Analisis Kinerja Keuangan PT Astra Agro Lestari, Tbk Dengan Pendekatan Economic Value Added (EVA)**"

Selanjutnya mohon untuk mengirimkan 1 (satu) copy skripsi tersebut sebagai bukti bagi kami dan untuk melengkapi Referensi Penelitian di Pasar Modal Indonesia.

Hormat kami,



**Reza Sadat Shahmeini**  
Kepala Kantor Perwakilan Padang

Indonesia Stock Exchange  
Bursa Efek Indonesia



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BATUSANGKAR**  
**LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN MASYARAKAT**  
Jl. Sudirman No.137 Kuburajo Lima Kaum Batusangkar 27213, Telp. (0752) 71150, Ext 135, Fax. (0752) 71879  
Website :www.iainbatusangkar.ac.id e-mail : info@iainbatusangkar.ac.id

Nomor : B- 38.C./In.27/L.I/TL.00/ 07 /2016  
Sifat : Biasa  
Lampiran : 1 Rangkap  
Perihal : **Mohon Izin Penelitian**

29 Juli 2016

Yth. Kepala Perpustakaan PIPM Padang  
Padang

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.  
Dengan hormat,

Bersama ini disampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa Mahasiswa yang tersebut di bawah ini:

Nama/NIM : **Resti Putri Susilawati / 12231013**  
Tempat/Tanggal Lahir : Batusangkar, 06 Februari 1994  
Kartu Identitas : NIK : 1304084602940004  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam  
Jurusan : Ekonomi Syariah  
Alamat : Jorong Talang Dasun Nagari Pasir Laweh Kecamatan Sungai Tarab Kabupaten Tanah Datar

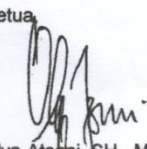
akan melakukan pengumpulan data untuk proses Penulisan Laporan Hasil Penelitiannya sebagai berikut:

Judul : **Analisis Kinerja Keuangan PT. Astra Agro Lestari Tbk dengan Pendekatan Economic Value Added (EVA)**  
Lokasi : PT. Astra Agro Lestari Tbk  
Waktu : 30 Juli s.d 30 September 2016  
Dosen Pembimbing 1 : Nasfizar Guspendri, SE., M.Si.  
Dosen Pembimbing 2 : Sri Adella Fitri, SE., M.Si.

untuk itu, diharapkan kiranya Bapak/Ibu berkenan memberi izin penelitian mahasiswa yang bersangkutan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Demikian disampaikan, atas bantuan dan kerjasamanya diucapkan terimakasih.

Ketua

  
Ulya Atsani, SH., M.Hum.  
NIP. 197503031999031004

Tembusan:

1. Rektor IAIN Batusangkar (Sebagai Laporan)
2. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Batusangkar.